

**ANALISIS DISPOSISI MATEMATIS SISWA MADRASAH  
ALIYAH DITINJAU DARI PILIHAN JURUSAN**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**TAHUN AJARAN 2023**

**ANALISIS DISPOSISI MATEMATIS SISWA MADRASAH ALIYAH  
DITINJAU DARI PILIHAN JURUSAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NURUL AULIA  
NIM. 1910205017

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

TAHUN AJARAN 2023

**Dr. Nur Rusliah, M.Si**

**Ria Deswita, M.Pd**

Sungai Penuh, Februari 2023

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nama : Nurul Aulia, Nim: 19102050517, yang berjudul : “Analisis disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

*Wassalam,*

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Dr. Nur Rusliah. M.Si**  
NIP. 19790315 200801 2  
029

**Ria Deswita. M.Pd**  
NIP.199012012018012003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Nurul Aulia NIM. 1910205017** dengan judul “**Analisis disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan**” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 23 Februari 2023

### Dewan Penguji

**Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd**  
**NIP.196906072003121002**

Ketua Sidang

**Maila Sari, M. Pd**  
**NIDN. 2028058802**

Penguji 1

**Aan Putra, M.Pd**  
**NIP. 19910328 202012 1 016**

Penguji 2

**Dr. Nur Rusliah, M.Si**  
**NIP. 19790315 2008012029**

Pembimbing 1

**Ria Deswita, M.Pd**  
**NIP. 199012012018012003**

Pembimbing 2

**Mengesahkan**  
**Dekan**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan**

**Dr. Hadi Candra, S.Ag.,**  
**M.Pd**  
**NIP. 19730605 199903 1 004**

**Dr. Nur Rusliah, M.Si**  
**NIP. 19790315 200801 2 029**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : Nurul Aulia  
Nim : 1910205017  
Tempat Tanggal Lahir : Kemantan Hilir, 02 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Tadris Matematika  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

NURUL AULIA

Nim. 1910205017

## ABSTRAK

**Aulia, Nurul. 2023. Analisis disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan. Skripsi. Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. (I) Dr. Nur Rusliyah, M.Si, (II) Ria Deswita M.Pd.**

Penelitian ini membahas tentang perbedaan disposisi matematis siswa ditinjau dari pilihan jurusan (Jurusan IPA dan Jurusan IPS). Terdapat faktor penyebab rendahnya disposisi matematis siswa yaitu siswa yang memiliki sikap kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, kurangnya minat, rasa ingin tahu serta rasa percaya diri saat pembelajaran matematika. Hal itu ada pada diri setiap siswa, tentunya setiap orang memiliki sikap berbeda-beda pada saat pembelajaran matematika. Pada penelitian ini membahas secara lebih terperinci tentang perbedaan disposisi matematis siswa ditinjau dari pilihan jurusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran keadaan disposisi matematis setiap siswa ditinjau dari pilihan jurusan, dan mengetahui perbedaan disposisi matematis siswa ditinjau dari pilihan jurusan di Madrasah Aliyah. Agar dijadikan informasi bagi guru dan calon guru tentang disposisi matematis ditinjau pilihan jurusan, sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas sebagai pendidik yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed-method* dengan jenis *sequential exploratory design*. Peneliti mengkaji hasil penelitian dengan cara menggabungkan dan menginterpretasi hasil penelitian kualitatif yang berupa hasil wawancara dengan hasil penelitian kuantitatif berupa hasil pengisian angket berskala *likert* dengan menggunakan teknik analisis data melalui aplikasi SPSS untuk menguji perbedaan hasil angket.

Hasil Uji  $t'$  (uji  $t$  not Homogen) dengan hasil signifikan lebih kecil dari 0.05, yang telah dilakukan. Maka Hipotesis diterima dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan Jurusan. Perbedaan itu bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada subjek ataupun hasil pengisian angket terhadap indikator disposisi matematis yang dimiliki oleh setiap siswa ditinjau dari pilihan jurusan antara lain sikap kepercayaan diri, kegigihan dan ketekunan, fleksibel dan berpikir terbuka, minat dan rasa ingin tahu, memonitor dan mengevaluasi, Menilai aplikasi matematika serta mengapresiasi pembelajaran matematika.

**Kata Kunci** : Disposisi matematis, pilihan jurusan (IPA dan IPS).

## ABSTRACT

**Aulia, Nurul. 2023. Analysis of the mathematical disposition of madrasah aliyah students in terms of the choice of majors. Thesis. Department of Mathematics Tadris State Islamic Institute (IAIN) Kerinci. (i)Dr. Nur Rusliah, M.Si, (II) Ria Deswita M.Pd.**

*This study discusses the differences in students' mathematical dispositions in terms of choice of majors (Science Department and Social Studies Department). There are factors causing the low mathematical disposition of students, namely students who have a lack of enthusiasm in participating in learning mathematics, lack of interest, curiosity and self-confidence when learning mathematics. This is in every student, of course everyone has a different attitude when learning mathematics. In this study, it discusses in more detail the differences in students' mathematical dispositions in terms of the choice of majors.*

*The purpose of this study was to see an overview of the state of each student's mathematical disposition in terms of the choice of majors, and to find out the differences in students' mathematical dispositions in terms of the choice of majors at Madrasah Aliyah. In order to be used as information for teachers and prospective teachers about mathematical dispositions in terms of choice of majors, so they can find the right solution to improve quality as a good educator.*

*This research is a mixed-method research with a sequential exploratory design type. The researcher reviewed the research results by combining and interpreting the results of qualitative research in the form of interview results with the results of quantitative research in the form of filling out a Likert-scale questionnaire using data analysis techniques through the SPSS application to test differences in the results of the questionnaire.*

*Results of the  $t'$  test (homogeneous not  $t$  test) with a significant result less than 0.05, which has been carried out. Then the hypothesis is accepted with the statement that there are differences in the mathematical dispositions of madrasah aliyah students in terms of the choice of major. This difference can be seen from the results of the researcher's interview with the subject or the results of filling out the questionnaire on indicators of the mathematical disposition of each student in terms of the choice of majors, including self-confidence, persistence and perseverance, flexibility and open-mindedness, interest and curiosity, monitoring and evaluating, assessing the application of mathematics and appreciating the learning of mathematics.*

**Keywords:** *Mathematical disposition, choice of majors (IPA and Social Sciences).*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Alm. (Purn) TNI-AD Samin dan ibu Siti Saleha yang selalu memberi semangat dan mendoakan dan telah banyak membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.
2. Untuk Kakak tercinta Eka Nil Yati, Am.Kep ,Yuni Darti S.Pd, Riki Saputra M.Kom. dan Abang Ipar Bripka Elvis Sastra S.H dan Bripka Nofri Hidayat S.H yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulisan dalam kelancaran skripsi ini.
3. Seluruh Keluarga dan sahabat
4. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik di TMTK
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

### MOTTO

*Nikmati segala prosesnya, jalani semampunya, dan syukuri segala yang ada, jangan pernah menyerah dan teruslah melangkah meski hatimu lelah teruslah berusaha sampai bismillah mu menjadi alhamdulillah*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurahkan buat baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat oleh penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat agar bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis membuat skripsi dengan judul “Analisis disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan” dengan diberikannya kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, kemudahan, serta dorongan dari berbagai pihak, semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Maka dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Alm. (Purn) TNI-AD Samin yang selama hidupnya telah memberikan bimbingan, semangat, dan mendoakan penulis meskipun tidak bisa menyaksikan sampai sejauh ini proses yang dilalui oleh penulis. dan ibu Siti Saleha yang selalu memberi semangat dan

mendoakan dan telah banyak membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.

2. Terima kasih kepada Kakak tercinta Eka Nil Yati, Am.Kep ,Yuni Darti S.Pd, Riki Saputra M.Kom. dan Abang Ipar Briпка Elvis Sastra S.H dan Briпка Nofri Hidayat S.H yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulisan dalam kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III.
5. Ibu Dr. Nur Rusliah, M.Si selaku ketua jurusan Tadris Matematika IAIN Kerinci dan juga selaku sebagai pembimbing I atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Laswadi M.Pd selaku Dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Ibu Ria Deswita, M.Pd Selaku pembimbing II atas arahan, bimbingan,

serta motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

8. Bapak Aan Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris Matematika IAIN Kerinci. Dan juga selaku Dosen penguji II, yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu maila Sari, M.Pd selaku Dosen penguji I telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen, serta karyawan/karyawati bagian Akademik dan Umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan, ilmu serta informasi yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
11. Seluruh Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah di Prodi Tadris Matematika dan seluruh Staff Akademik Pegawai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
12. Bapak Kepala MAN 2 Kerinci serta Seluruh Pihak MAN 2 yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Rekan-rekan mahasiswa Tadris Matematika atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan, terutama rekan-rekan seperjuangan Marliza Yunita , Icmi Santry Nova, Icha Putri, Wahyuni Ulfa, Anandita Lestari, Rabiatul addawiyah yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap keadaan.
14. Kepada seluruh Kelas XII MAN 2 Kerinci yang telah membantu dalam

penelitian ini.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aamiin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin.

Sungai Penuh, Februari 2023

Mahasiswa

**Nurul Aulia**

Nim.1910205017



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Defenisi operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Pembelajaran Matematika .....	9
B. Disposisi Matematis .....	14
C. Pilihan jurusan.....	18
D. Penelitian yang relevan .....	22
E. Kerangka Berpikir .....	24
F. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>

A.	Jenis Penelitian .....	27
B.	Desain Penelitian .....	27
C.	Populasi dan Sampel .....	30
D.	Variabel Penelitian .....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
F.	Instrumen Penelitian .....	34
G.	Teknik Analisis Data .....	38
H.	Teknik Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
A.	Hasil Penelitian .....	51
B.	Analisis data wawancara disposisi matematis .....	51
C.	Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>109</b>
A.	Kesimpulan .....	109
B.	Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>111</b>
<b>Riwayat Hidup Penulis.....</b>		<b>173</b>


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Materi pembelajaran matematika SMA.....	11
Tabel 3	1 Jumlah keseluruhan peserta didik MAN 2Kerinci .....	30
Tabel 3	2 Populasi Subjek Pengisian angket disposisimatematis dari setiap jurusan ..	30
Tabel 3	3 Populasi subjek wawancara .....	31
Tabel 3	4 Kisi-kisi intrumen pedoman wawancara .....	34
Tabel 3	5 Uji Validitas angket disposisi matematis .....	35
Tabel 3	6 Penskoran angket disposisi matematis .....	36
Tabel 4	1 Distribusi Frekuensi Jurusan IPA .....	88
Tabel 4	2 Distribusi Frekuensi Jurusan IPS .....	88
Tabel 4	3 Uji Normalitas.....	89
Tabel 4	4 Hasil Uji Homogenitas.....	90
Tabel 4	5 Uji t' (uji t test not homogen) .....	91
Tabel 4	6 Perbandingan Disposisi Matematis JurusanIPAdan Jurusan IPS.....	92



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 *Desain Penelitian Sequential exploratory Design*

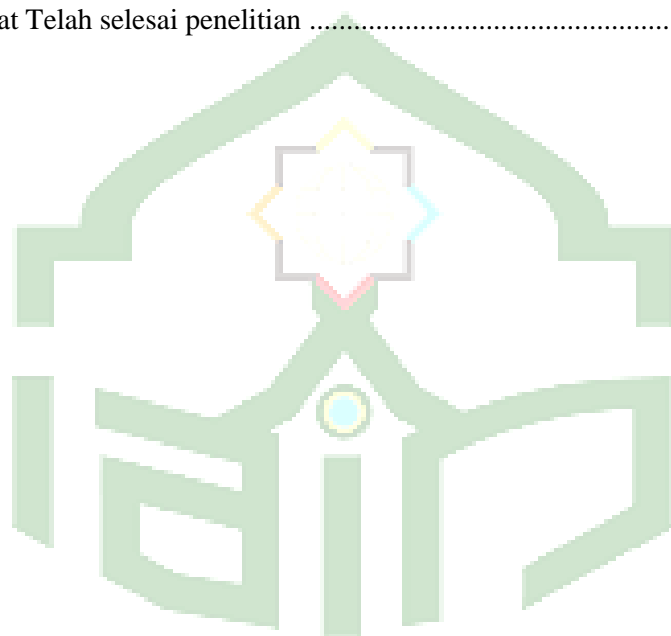
29





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket disposisi matematis .....	114
Lampiran 2 Instrumen pedoman wawancara .....	119
Lampiran 3 Dokumentasi .....	122
Lampiran 4 Data Hasil pengisian Angket .....	123
Lampiran 5 Hasil Uji statistic .....	125
Lampiran 6 Transkrip wawancara .....	126
Lampiran 7 lembar validasi Instrumen .....	151
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian .....	159
Lampiran 9 Surat Telah selesai penelitian .....	160



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Matematika memberikan pengaruh besar terhadap berkembangnya kemampuan menalar yang baik, logis, sistematis, kritis, cermat, kreatif serta menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa keindahan terhadap sifat keteraturan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Dengan pembelajaran matematika siswa dapat berlatih menggunakan pikirannya secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan mampu memanfaatkan informasi yang diterimanya. Kemampuan berpikir kreatif ini sangat dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika (Mahmudi, 2018). Perkembangan sikap yang baik dan kemampuan sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah bagi setiap individu, karena matematika merupakan salah satu komponen rangkaian mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan.

Menurut Ruseffendi (1980) Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika menjadi salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa karena terdapat aspek afektif yang mencangkup dengan perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan, salah satunya adalah disposisi

matematis.

Menurut NCTM (dalam Saija,2012), disposisi matematis adalah apresiasi siswa terhadap matematika. Apresiasi tersebut berupa kecenderungan untuk berpikir dan bertindak secara positif terhadap matematika. Tindakan-tindakan positif siswa terwujud ketika mereka senantiasa percaya diri dalam menghadapi persoalan matematis, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, tekun, dan senantiasa melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah dilakukannya.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa matematika berkonsentrasi pada aspek afektif (Almerino, 2019). Dengan demikian hal yang terkait dengan disposisi matematis adalah salah satu bagian dari aspek afektif dalam pembelajaran matematika yang mencangkup tentang perilaku yang ada pada diri setiap individu yaitu keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat terhadap individu untuk sukses pada pembelajaran matematika.

Rendahnya disposisi matematis atau apresiasi siswa terhadap matematika, menyebabkan siswa sulit untuk berfikir dan bertindak secara positif terhadap matematika (Fanisia & Aniswita, 2022). Siswa yang memiliki disposisi tinggi akan memiliki sikap lebih gigih, tekun, dan berminat untuk mengeksplorasi hal-hal baru, sehingga mereka cenderung memiliki pengetahuan lebih dibandingkan siswa yang tidak menunjukkan perilaku demikian. Oleh karena itu, disposisi matematis atau pandangan positif siswa terhadap matematika harus ditumbuhkan dan ditingkat sedini mungkin demi menunjang kemampuan matematis siswa. Akan tetapi, Pada kenyataannya disposisi

matematis siswa masih banyak yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian (Sari & Sutirna, 2021) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor disposisi siswa masih berada pada kategori rendah.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya disposisi matematis siswa adalah banyaknya siswa yang memiliki sikap kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, kurangnya minat, rasa ingin tahu serta rasa percaya diri saat pembelajaran matematika seperti pada tabel diatas. Hal itu ada pada diri setiap siswa, tentunya setiap siswa memiliki sikap berbeda-beda pada saat pembelajaran matematika (Mahmuzah & Aklimawati, 2018).

Peneliti menyadari pentingnya disposisi matematis terhadap siswa adalah karena disposisi sangat penting perannya dalam pembelajaran matematika dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang baik. Bahkan lebih dari itu, disposisi matematis berperan bagi siswa saat menikmati pembelajaran matematika dan membuat siswa dapat merasakan banyak manfaat serta mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pendapat Nurjaman (dalam Hasbi, 2016). Disposisi matematis dapat memberikan banyak manfaat, antara lain: penyampaian pengetahuan kepada siswa akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan dan pada akhirnya memberikan hasil yang maksimal, dan guru akan lebih antusias terhadap tanggung jawabnya di kelas dalam mengajar matematika (Simanjuntak, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Silondae, 2019) tentang

perbandingan motivasi antara jurusan IPA dan IPS. Di SMA Negeri Anggaberri Tahun Pelajaran 2010/2011 mempunyai nilai rata-rata motivasi belajar IPA siswa berbeda dan signifikan dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa IPS. Hal yang berkaitan dengan motivasi dinyatakan oleh Siregar (2017), bahwa siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang relatif sulit dan membentuk kesan dan pengalaman secara negatif terhadap matematika umumnya berdampak buruk baik bagi motivasi belajar matematika maupun penyesuaian akademik di sekolah. Sejalan dengan pernyataan tersebut Aprilyani & Hakim (2020) menyatakan bahwa secara umum minat belajar siswa menjadi kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan (dalam Febriyani, 2022) dijelaskan bahwa disposisi matematis merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri siswa untuk aktif disetiap pembelajaran. Dalam hal ini siswa harus aktif dalam bertanya apabila materi yang telah dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik.

Pada jenjang SMA, siswa dikelompokkan berdasarkan beberapa jurusan yang antara lain ialah IPA, IPS dan Bahasa dengan maksud agar siswa lebih siap dalam memutuskan jurusan/ keahlian yang akan digeluti jika nantinya melanjutkan ke perguruan tinggi serta agar lulusan tersebut memiliki keahlian yang spesifik sebagai modal yang dapat di aplikasikan pada dunia kerja. Berdasarkan dua hal tersebut, proses penjurusan ini begitu penting artinya bagi siswa dalam rangka merencanakan karirnya dimasa yang akan datang. Gani (1986) mengemukakan bahwa penjurusan merupakan suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi pada siswa yang bertujuan untuk

1. Mengelompokkan siswa yang memiliki kecakapan, kemampuan, bakat dan

minat yang sama, 2. Membantu mempersiapkan dalam melanjutkan studi dan memilih kerjanya, 3. Membantu memperkuat keberhasilan dan prestasi yang dicapai pada waktu mendatang, 4. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerja.

Kedua jurusan tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya yaitu Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada hakikatnya merupakan bidang yang mempelajari kehidupan sosial di dalam suatu masyarakat. Bidang kajian ini bertumpu pada kajian tentang manusia dan masyarakat. Sumantri (1996) menjelaskan (dalam Silondae, 2019) ruang lingkup pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di bagi dalam tiga sub tujuan, yaitu: (1) IPS sebagai pendekatan kewarganegaraan, (2) IPS sebagai ilmu konsep dan generalisasinya dalam disiplin dan ilmu-ilmu sosial dan (3) IPS sebagai ilmu yang menyerap ilmu pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif.

Sedangkan tujuan pendidikan IPA tujuan pendidikan IPA adalah agar siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebebasan dan kekuasaan penciptanya. Oleh karena itu pendidikan IPA juga mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan sesuai dengan tingkat dan kemampuan peserta didik. Selanjutnya, Soejanto (1999) mengemukakan prinsip-prinsip belajar IPA adalah belajar harus dengan terencana dan teratur, belajar harus dengan berdisiplin diri, belajar harus dengan minat/perhatian, belajar harus dengan perhatian, belajar harus dengan tujuan yang jelas dan,

belajar harus diselingi dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat.

Banyak pihak yang menyatakan bahwa terjadinya fenomena kesenjangan prestasi belajar antara kedua jurusan. Seperti halnya pada latar belakang penelitian (Silondae, 2019) bahwa Fenomena kesenjangan prestasi belajar antara kedua jurusan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar siswa adalah disposisi matematis belajar siswa. Menurut Sumarmo (2010), disposisi matematis seorang siswa dicirikan oleh keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematis dengan sikap positif.

Untuk mengantisipasi kesenjangan dari prestasi belajar antara kedua jurusan tersebut dalam rangka mengembangkan prestasi dan potensi diri dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, maka setiap individu perlu memiliki kemampuan belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi yang diinginkan baik bagi siswa jurusan IPA maupun siswa jurusan IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk membedakan disposisi matematis antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS di Madrasah Aliyah yang setara dengan tingkat SLTA. Karena peneliti menduga bahwa disposisi matematis antara jurusan IPA dan IPS berbeda. Sebagaimana telah dijelaskan tentang penelitian yang membandingkan tentang motivasi antara jurusan IPA dan IPS memiliki perbedaan yang signifikan. Pentingnya disposisi matematis yang

mampu membedakan sikap, perilaku, dan pola pikir pada siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Disposisi Matematis Siswa Madrasah Aliyah ditinjau dari pilihan Jurusan*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu adanya perbedaan jurusan yang diduga mengakibatkan perbedaan sikap, yang ada pada diri siswa saat pembelajaran matematika.

## **C. Batasan masalah**

Penelitian ini menganalisis disposisi matematis siswa yang ditinjau dari pilihan jurusan dengan memfokuskan pada sikap percaya diri, kegigihan dan ketekunan, fleksibel dan berpikir terbuka, minat dan keingintahuan, memonitor dan mengevaluasi, menilai aplikasi matematika, dan apresiasi. Sikap tersebut merupakan bagian dari indikator disposisi matematis terhadap siswa saat pembelajaran matematika. Pada penelitian ini siswa yang difokuskan adalah siswa yang telah belajar matematika yang di khususkan siswa yang sedang berpendidikan di tingkat SLTA (MA, SMA, SMK) yang berada dikelas X, XII, dan XII. Yang sudah memilih jurusan pada pemilihan kelas.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan disposisi matematis siswa yang memilih jurusan IPA



dan jurusan IPS?

2. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap disposisi matematis siswa antara jurusan IPA dan jurusan IPS?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis setiap siswa ditinjau dari pilihan jurusan
2. Untuk menguji perbedaan disposisi matematis antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi guru dan calon guru tentang disposisi matematis ditinjau pilihan jurusan, sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas Sebagai pendidik yang baik.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa subjek penelitian untuk mengoreksi diri sendiri sejauh mana disposisi matematis yang dimiliki.
3. Bagi penulis, dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai disposisi siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
4. Bagi peneliti lain ,sebagai referensi bagi calon peneliti yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

## G. Defenisi operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan pengertian, maka peneliti perlu memberikan batasan dalam pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (Ringga Persada, 2016). Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep- konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

### 2. Disposisi Matematis

Sumarmo (2010) mengemukakan, bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematis. Indikator dalam disposisi matematis adalah sebagai berikut.

Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberi alasan ,dan mengomunikasikan gagasan.

- a. Fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode dan alternatif dalam menyelesaikan masalah.
- b. Tekun mengerjakan tugas matematika.
- c. Memiliki minat, dan rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematika.
- d. Memonitor dan merefleksikan performance yang dilakukan.
- e. Menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam matematika dan pengalaman sehari-hari.
- f. Mengapresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai matematika sebagai alat dan bahasa.

### 3. Pilihan Jurusan

Menurut Sukmana (2006) jurusan adalah suatu pilihan yang dikehendaki siswa dari sejumlah unit bidang ilmu tertentu yang ada di sekolah menengah atas. Selain itu dapat diartikan penempatan atau penggolongan terhadap siswa sesuai dengan kemampuan untuk dapat masuk ke dalam bidang atau unit tertentu yang ada di sekolah menengah atas. Pilihan Jurusan di tingkat SLTA terdiri dari jurusan IPA dan IPS.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (Persada, 2016). Menurut Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya, yang mana lingkungan yang dimaksud adalah objek-objek yang dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan, baik itu objek baru atau lama yang pernah dijumpai sebelumnya oleh individu tersebut (Pane & Dasopang, 2017).

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang berasal dari guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Pane & Dasopang, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan

siswa yang terencana dalam mencapai tujuan pendidikan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Kata matematika berasal dari perkataan Latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathe nein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Menurut Ruseffendi (1980) (dalam Rahmah, 2018) Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika (Rahmah, 2018).

Berdasarkan Kurikulum 2013 Materi Pembelajaran matematika untuk jurusan IPA dibagi menjadi dua yaitu matematika wajib dan peminatan, sedangkan untuk jurusan IPS hanya mempelajari materi matematika wajib.

Materi-materi matematika wajib dan peminatan dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2 Materi pembelajarn matematika**

Kelas	Wajib	Peminatan
X	Sistem persamaan linear	Fungsi,persamaan dan pertidaksamaan Eksponen
	Pertidaksamaan linear satu Variabel	Fungsi, persamaan dan pertidaksamaan Logaritma
	Relasi dan fungsi	TENGAH SEMESTER
	TENGAH SEMESTER	
	Sistem pertidaksamaan linear dan kuadrat	Vektor
	Komposisi Fungsi dan invers	
	Perbandingan dan fungsi Trigonometri	
XI	Induksi Matematika	Rumus-rumus Trigonometri
	Program Linear	Persamaan trigonometri
	Matriks	TENGAH SEMESTER
	Transformasi Geometri	Persamaan lingkaran
	TENGAH SEMESTER	Suku banyak/polynomial
	Barisan aritmatika dan barisan geometri	
	Limit fungsi aljabar	
Turunan fungsi aljabar		
XII	Geometri Ruang	Limit dan fungsi Trigonometri
	Statistika	Turunan Fungsi Trigonometri
		TENGAH SEMESTER
		Distribusi peluang binomial dan fungsi binomial
	TENGAH SEMESTER	
	Peluang	

Adapun yang diharapkan dalam belajar matematika yang akan tercapai dalam jurnal (Rahmah, 2018) adalah :

- a. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari,

- menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
  - c. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
  - d. Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
  - e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.
  - f. Kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan di atas dapat tercapai dalam belajar matematika dengan indikator sebagai berikut: menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dengan simbol dan diagram; menjelaskan langkah atau memberi alasan hasil penyelesaian soal; menerapkan konsep secara algoritma; memeriksa kesahihan suatu argumen; menentukan syarat perlu suatu pernyataan matematika; mengajukan dugaan yang akan muncul jika proses matematika dilakukan; menemukan pola dari suatu gejala matematika; menentukan akibat atau menarik kesimpulan setelah bukti diperoleh; melakukan manipulasi matematika; mengubah formula atau rumus ke bentuk lain yang nilainya sama; mengaitkan berbagai konsep yang ada dalam memecahkan masalah; mengembangkan strategi dalam



memecahkan masalah; melakukan kegiatan simulasi dan peragaan untuk media pemecahan masalah sehari-hari; menentukan persyaratan yang diperlukan dalam memecahkan masalah; memeriksa kesesuaian hasil penyelesaian yang diharapkan; memilih pendekatan atau strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah; menafsirkan jawaban yang diperoleh; menunjukkan rasa ingin tahu dan perhatian atau minat dalam belajar matematika; dan menunjukkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

g. Bila diperhatikan secara cermat terlihat bahwa tujuan yang dikemukakan di atas memuat nilai-nilai tertentu yang dapat mengarahkan klasifikasi atau penggolongan tujuan pembelajaran matematika menjadi:

- 1) Tujuan yang bersifat formal
- 2) Tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian.
- 3) Tujuan yang bersifat material
- 4) Tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika.

Hal yang sangat perlu diperhatikan adalah bahwa selama ini dalam praktek pembelajaran di kelas guru lebih menekankan kepada tujuan yang bersifat material antara lain tuntutan lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh sistem regional atau nasional. Ini mengakibatkan banyak orang beranggapan bahwa tujuan pendidikan matematika hanya di domain kognitif saja.

Sedangkan tujuan yang bersifat formal dianggap akan dicapai dengan sendirinya atau dapat disebut akan dicapai “*by change*”. Perencanaan pembelajaran seperti itu masih tetap diperlukan, namun adanya perkembangan matematika yang demikian pesat dan karena tuntutan masyarakat serta diperlukannya matematika dan pemikirannya di bidang kerja yang tidak langsung menggunakan rumus-rumus matematika, diperlukan perencanaan pembelajaran matematika yang secara sengaja memasukkan pembelajaran nilai-nilai afektif (Rahmah, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa matematika adalah salah satu pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa karena mampu menanamkan sikap objektif, menumbuhkan rasa percaya diri bagi setiap individu dengan mengembangkan kemampuan penalaran yang baik, logis, sistematis, kritis, cermat, kreatif, dan menjadi salah satu cara melatih individu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Disposisi Matematis**

Disposisi merupakan karakter atau kepribadian yang diperlukan seorang individu untuk sukses. Siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar mereka dalam mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika. Karakteristik demikian penting dikembangkan dan dimiliki siswa. Kelak siswa belum tentu akan menggunakan semua materi yang mereka pelajari di sekolah. Tetapi dapat dipastikan bahwa mereka memerlukan disposisi positif untuk menghadapi situasi problematik dalam kehidupan mereka (Choridah, 2013).

Selain mengembangkan kemampuan kognitif siswa, pembelajaran matematika juga harus mampu mengemabngkan aspek afektif siswa, salah satunya adalah disposisi matematis siswa. Katz ( dalam Puspitawati & Agasi, 2017). berpendapat bahwa disposisi adalah kecenderungan untuk berperilaku secara sadar, teratur dan sukarela untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan matematika, maka disposisi matematis adalah kecenderungan siswa untuk berpikir dan bertindak secara positif terhadap matematika. Katz (dalam Widyasari, 2016) mengungkapkan bahwa indikator dari disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa menyelesaikan masalah matematis termasuk di dalamnya sikap percaya diri, tekun, memiliki minat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah(Widyasari, 2016).

Sejalan dengan pernyataan diatas Hasbi (2016) mengungkapkan bahwa disposisi matematis dapat memberi banyak manfaat diantaranya, *transfer of knowledge* terhadap siswa akan berjalan sesuai yang diharapkan, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil maksimal serta guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya di kelas (Simanjuntak, 2018)

Sedangkan menurut Sumarmo (2010) Disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematis. Adapun Indikatornya adalah sebagai berikut (Lestari, 2017) .

a. Rasa Percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah,

- memberi alasan dan mengomunikasikan gagasan.
- b. Fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode dan alternatif dalam menyelesaikan masalah.
  - c. Tekun mengerjakan tugas Matematika.
  - d. Memiliki minat, dan rasa ingin tahu, dan daya temu dalam melakukan tugas matematika.
  - e. Memonitor dan merefleksikan performance yang dilakukan.
  - f. Menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam matematika dan pengalaman sehari-hari.
  - g. Mengapresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai matematika sebagai alat dan bahasa.

Menurut NCTM, disposisi matematis adalah apresiasi siswa terhadap matematika. Apresiasi tersebut berupa kecenderungan untuk berpikir dan bertindak secara positif terhadap matematika. Tindakan-tindakan positif siswa akan terwujud ketika mereka senantiasa percaya diri dalam menghadapi persoalan matematis, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, tekun, dan senantiasa melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah dilakukannya (Saija, 2012).

Sejalan dengan pendapat diatas *Kilpatrick, Swafford, dan Findell* menyebutkan nama lain dari disposisi sebagai *productive disposition* yang berkenaan dengan kecenderungan untuk melihat pengertian dalam matematika, merasa bahwa hal tersebut berguna dan bermanfaat, percaya bahwa usaha yang terus menerus dalam hasil belajar matematika, dan melihat diri sendiri sebagai

siswa yang efektif serta pelaku dalam bidang matematika. Dengan kata lain, ketika siswa membangun kompetensi strategi dalam belajar, maka sikap dan kepercayaan mereka akan semakin positif dalam belajar matematika (Widyasari, 2016).

Seperti halnya dengan pendapat NCTM (dalam saija, 2012), Perkins, Jay, dan Tishman, mengungkapkan bahwa disposisi mengandung tiga serangkai elemen yang saling terkait, yakni (1) Kecenderungan (*inclination*), yang merupakan bagaimana sikap siswa terhadap tugas, (2) Kepekaan (*sensitivity*), yang merupakan sikap terhadap kesempatan atau kesiapan dalam menghadapi tugas, (3) Kemampuan (*ability*), yang merupakan kemampuan siswa untuk melewati dan melengkapinya terhadap tugas yang sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, disposisi matematis adalah sikap positif yang berupa apresiasi siswa saat belajar matematika yang membangun karakter atau kepribadian yang diperlukan seorang individu untuk sukses dalam menghadapi masalah saat belajar matematika, karena disposisi matematis bagian dari aspek afektif dalam pembelajaran matematika yang mencakup perilaku- perilaku yang menekankan aspek perasaan, seperti apresiasi, dan cara penyesuaian diri yang ditunjukkan saat proses pembelajaran matematika. adapun indikator disposisi matematis yang lengkap menurut sumarmo (dalam Lestari, 2017) yaitu rasa percaya diri, fleksibel, tekun (kegigihan), memiliki minat, memonitor dan mengevaluasi, mampu menilai aplikasi matematika, mengapresiasi.

### C. Pilihan jurusan

Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 18 Ayat 2 yang berbunyi: Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan dan ayat 3 yang berbunyi: Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Zanthy, 2016).

Menurut Sukmana (2006) jurusan adalah suatu pilihan yang dikehendaki siswa dari sejumlah unit bidang ilmu tertentu yang ada di sekolah menengah atas. Selain itu dapat diartikan penempatan atau penggolongan terhadap siswa sesuai dengan kemampuan untuk dapat masuk ke dalam bidang atau unit tertentu yang ada di sekolah menengah atas. Oleh karena itu dalam penjurusan, siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketepatan memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik bagi siswa akan hilang karena kurang tepat dalam menentukan jurusan.

Adapun tujuan penjurusan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Mengelompokkan siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama.
- b. Membantu mempersiapkan para siswa dalam melanjutkan studi dan dunia kerjanya.
- c. Membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja).

## 1. Jurusan IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau bisa disingkat dengan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Rasional artinya masuk akal dan logis, serta dapat diterima oleh akal sehat, adapun objektif artinya sesuai kenyataan, sesuai dengan objeknya atau sesuai dengan pengalaman dan pengamatan melalui panca indera (Sukmana, 2006). Bidang keilmuan IPA di Sekolah Menengah Atas antara lain fisika, kimia, biologi dan matematika. semuanya merupakan bidang keilmuan yang sudah lama berkembang, sehingga mempunyai kaidah-kaidah yang teratur dan diterima masyarakat. Bidang keilmuan IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam yang mempunyai ketentuan yang sudah pasti, oleh karena itu hampir segala masalah yang terdapat pada ilmu pengetahuan tersebut dipecahkan dengan menggunakan rasio. Dapat disimpulkan bahwa jurusan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya yang merupakan salah satu jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas. Jurusan IPA adalah suatu pilihan yang dikehendaki siswa dari sejumlah unit bidang ilmu tertentu yang ada di Sekolah Menengah Atas yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan mempelajari ilmu pasti. Bidang inti keilmuan IPA di Sekolah Menengah Atas antara lain fisika, kimia, biologi dan matematika (M. Amin, 2009).

## 2. Jurusan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies) menurut NCSS (*National Council for Social Studies*), tahun 1992, adalah IPS adalah studi terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sosial, IPS menyediakan terkoordinasi, studi sistematis yang didasarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, Arkeologi, ekonomi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik sains, psikologi, agama dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika dan ilmu alam.

Menurut Stahl dan Hartoonian (2003) Tujuan utama dari IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan yang beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga dari beragam budaya, demokratis, masyarakat dalam dunia yang saling bergantung. Sementara itu di kemukakan pula bahwa karakteristik IPS adalah (1) melibatkan mencari pola di hati kita; (2) melibatkan isi dan proses dari pembelajaran (3) membutuhkan pemrosesan informasi; (4) membutuhkan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan; (5) melibatkan pengembangan dan analisis nilai diri sendiri dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sosial.

IPS atau Social Studies mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individual, warga masyarakat,



warga negara, dan warga dunia. Selain itu IPS pun bertugas mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Keterampilan dasar IPS dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Namun secara umum dapat dibagi atas: (1) keterampilan belajar-kerja; contoh adalah membaca, membuat garis, membaca peta, dan menginterpretasikan grafik; (2) keterampilan proses kelompok; contohnya adalah Berpikir kritis pemecahan masalah; serta (3) keterampilan hidup sosial; contohnya adalah tanggung jawab, menghargai dengan orang lain, hidup bekerja sama dalam suatu kelompok (Maryani & Syamsudin, 2009)

#### **D. Penelitian yang relevan**

Sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Aisyah Nursyam, berjudul “Deskripsi Disposisi Matematis Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Gender”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan indikator disposisi matematis mahasiswa yang terlihat yaitu minat dan rasa ingin tahu, percaya diri, tekun, dan fleksibel. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu

reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kesamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penelitian yang meneliti disposisi matematis. Adapun perbedaannya adalah ditinjau dari perbedaan gender, dan jenis penelitian yang dilakukan, dan lainnya (Nursyam, 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Priyatmo Silondae yang berjudul “Perbandingan motivasi belajar antara jurusan IPA dan jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberri Kabupaten Konawe” penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Berdasarkan hasil uji analisis statistik menggunakan uji-t, terlihat bahwa nilai sig-(2 tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor motivasi belajar siswa jurusan IPA dengan motivasi belajar siswa jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberri pada tahun ajaran 2010/ 2011(Silondae, 2019).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaria Rizki Hayati dan Eko Sujadi, yang berjudul “ Perbedaan keterampilan belajar antara Jurusan IPA dan Jurusan IPS” pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, objek penelitian pada penelitian ini adalah di MAN 1 Pekanbaru. hasil penelitian pada penelitian ini adalah Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa jurusan IPA dan IPS di MAN 1 Pekanbaru yaitu sebesar 7.149 (Hayati & Sujadi, 2018).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ayu Lestari, Suharto, Arif Fatahillah (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember” Jenis Penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif. Hasil analisis tingkat disposisi matematis siswa menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember terdapat 5 siswa yang memiliki tingkat disposisi matematis tinggi dan 25 siswa memiliki tingkat disposisi matematis sedang (Ayu Lestari, 2016).

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossa Hadana Harahap (2019) yang berjudul “Analisis Disposisi Matematis siswa pada pembelajaran matematika Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Padang Sidempuan” jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terdapat Hubungan atau korelasi yang positif antara hasil wawancara dan angket terbuka sehingga di dapatkan banyaknya siswa yang memiliki disposisi matematis yang positif.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang disposisi matematis dan meninjau dari pilihan Jurusan.

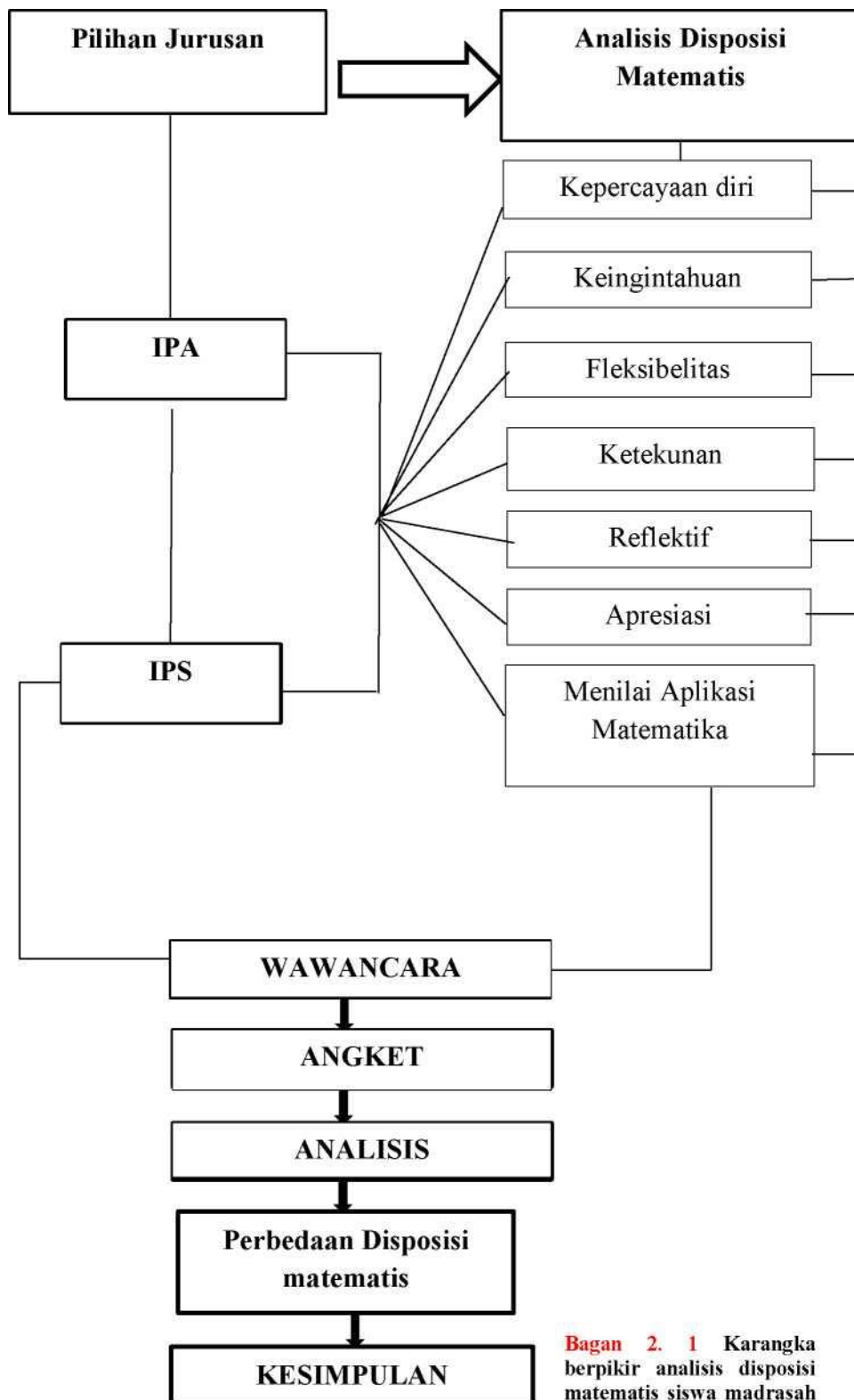
#### **E. Kerangka Berpikir**

MA (Madrasah Aliyah) menyediakan program penjurusan umum yaitu penjurusan IPA dan IPS. Disinilah minat dan bakat siswa dapat tersalurkan dan bisa sangat menentukan kemana arah siswa setelah lulus dari MA namun pada kenyataannya banyak sekali siswa yang belum bisa mengenali minat dan bakatnya sendiri. Pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran yang wajib pada saat duduk dibangku sekolah tidak hanya jurusan IPA yang mempelajari matematika tetapi semua satuan sekolah mempelajari tentang matematika, termasuk pilihan jurusan IPS di MA.

Dengan disposisi matematis sangat menunjang keberhasilan belajar matematika bagi siswa. Siswa memerlukan disposisi matematis untuk menghadapi masalah, memupuk tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I



**Bagan 2. 1** Karangka berpikir analisis disposisi matematis siswa madrasah ditinjau dari pilihan jurusan

Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menganalisis suatu indikator disposisi matematis pada siswa MA adapun tahapan-tahapan

yang dilakukan oleh peneliti yaitu, peneliti harus menganalisis perbedaan disposisi matematis antar siswa berdasarkan pilihan jurusan, yang dimulai dari: Kepercayaan diri, kegigihan atau ketekunan, berfikir terbuka /fleksibel, minat/ keingintahuan, dan memonitor dan mengevaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mendapatkan kesimpulan dan mengetahui perbedaan disposisi matematis siswa Madrasah Aliyah yang ditinjau pilihan jurusan berdasarkan hasil analisis disposisi matematis siswa ditinjau dari pilihan jurusan.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan Pustaka maka hipotesis dari penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan (IPA dan IPS).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian metode campuran (*Mixed-methodh*). Metodologi penelitian ini menggabungkan atau menghubungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran adalah pendekatan penelitian yang memadukan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, meliputi landasan filosofis, penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif, serta menggabungkan kedua metode tersebut (Firdausi & Asikin, 2018). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory design* yaitu pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif dan dilanjutkan dengan dengan pengumpulan data kuantitatif.

#### B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih desain penelitian kombinasi, karena peneliti akan mengolah secara kualitatif, berdasarkan hasil wawancara untuk memahami pandangan dan pengalaman pribadi dari sampel penelitian,serta angket berskala likert yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu fenomena atau menguji perbedaan yang signifikan antar kelompok dari penelitian yang berjudul “Analisis Disposisi Matematis Siswa Madrasah Aliyah ditinjau dari pilihan jurusan”.

Creswell (2007) berpendapat bahwa “strategi eksplorasi dalam penelitian metode campuran melibatkan fase pertama pengumpulan dan analisis data kualitatif yang diikuti oleh fase kedua pengumpulan dan analisis data kuantitatif berdasarkan hasil fase pertama” Desain eksplorasi sekuensial dalam penelitian Kombinasi ini ditandai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis kuantitatif pada tahap kedua guna menarik kesimpulan dari temuan penelitian yang dilakukan pada tahap pertama. dalam penelitian ini menggunakan salah satu dari macam-macam desain penelitian kombinasi yaitu *sequential design*, dengan jenis *sequential exploratory design*.

Prioritas utama pada desain *sequential exploratory* lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif. Proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif (Lestari, 2017).

Dengan demikian peneliti mengambil keputusan bahwa desain penelitian ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berjudul Analisis Disposisi matematis siswa Madrasah Aliyah ditinjau dari pilihan jurusan. Agar data yang dihasilkan lebih terungkap secara fakta dan akurat dan jelas, maka Penelitian kombinasi jenis ini yang akan diterapkan.

#### 1. Metode Penelitian Kualitatif

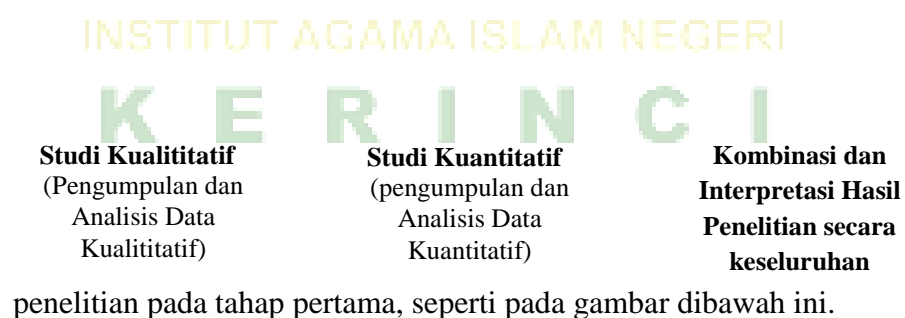
Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian



misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Pada penelitian ini yang akan diolah menggunakan menggunakan metode Kualitatif yaitu hasil dari data wawancara terstruktur tentang indikator disposisi matematis.

## 2. Metode Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2015). Pada tahap kuantitatif yaitu mengolah data angket yang telah diberikan Skor dan dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut secara kuantitatif sebelum menggabungkannya dengan hasil



**Gambar 3 1 Desain Penelitian Sequential exploratory Design**

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian diatas maka peneliti mempertimbangkan dan memutuskan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 2 Kerinci.

**Tabel 3 1 Jumlah keseluruhan peserta didik MAN 2 Kerinci**

Kelas	IPA	IPS	Total
X	56	48	104
XI	40	36	76
XII	62	43	105

- a. Untuk data Kuantitatif, dengan jumlah populasi sebanyak 105 orang dari Jurusan IPA dan Jurusan IPS, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3 2 Populasi Subjek Pengisian angket disposisi matematis dari setiap jurusan**

Jurusan	Jumlah
XII IPA 1	31
XII IPA 2	31
XII IPS 1	19
XII IPS 2	24

- b. Untuk data kualitatif sebanyak 105 orang, dengan jumlah perwakilan dari IPS sebanyak 3 orang dan dari IPA Sebanyak 3 orang, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3 3 Populasi subjek wawancara**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>
XII IPA	3
XII IPS	3

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang mencerminkan bagian dari populasi secara maksimal. Sampel adalah sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling untuk teknik pengambilan data kualitatif. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sampel penelitian ini memiliki kriteria atau syarat sebagai berikut :

- a. Siswa kelas XII MAN 2 Kerinci
- b. Telah memilih jurusan IPA dan IPS
- c. Telah belajar matematika selama 11,5 tahun terhitung dari SD-SMA
- d. Mampu memberikan argument yang jelas

Sedangkan untuk pengambilan data kuantitatif pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sampling total), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

dari siswa kelas XII MAN 2 Kerinci yang masih aktif.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, batasan, dan cara mengukur variabel yang akan diteliti (Ulfa, 2021). Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat (Y)**

Pada penelitian ini yaitu disposisi matematis dijadikan sebagai variabel Y, Karena variabel tersebut akan diuji untuk melihat perbedaan disposisi matematis siswa madrasah aliyah.

##### **2. Variabel Bebas (X)**

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas (X) terletak pada pilihan jurusan yaitu Jurusan IPA dan Jurusan IPS di tingkat madrasah aliyah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non-tes menggunakan angket atau kuesioner, serta wawancara dan observasi kelapangan.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus berkonsentrasi pada informasi yang konsisten dengan tujuan yang diharapkan. Melalui wawancara mendalam bisa digali Apa

yang tersembunyi di dalam hati seseorang bisa ditelaah melalui percakapan, apakah itu berkaitan dengan masa lalu, masa kini, atau masa depan (Bungin, 2003). Pada penelitian ini yang diperlukan adalah wawancara terstruktur yang bisa mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan mendalam untuk mencapai tujuan utama dari penelitian ini yaitu indikator disposisi matematis setiap siswa berdasarkan jurusan.

## 2. Angket (kuesioner)

Untuk mendapatkan data dari variabel terikat dalam penelitian ini yaitu disposisi matematis dengan menggunakan teknik nontes yang berupa angket disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, karena angket jenis ini lebih cocok digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif atau digunakan dalam proses kuantifikasi data kualitatif. Angket ini digunakan dalam pertimbangan sebagai berikut (Sukardi, 2012)

- a. Mampu mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap variabel penelitian.
- b. Dapat didistribusikan kepada sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Objektivitas responden dipertahankan melalui pengaruh eksternal pada pertanyaan penelitian.
- d. Responden menjaga kerahasiaan dan menjawab sesuai dengan pendapat pribadinya.
- e. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan alokasi waktu

penyidik.

- f. Berbagai macam informasi dapat ditangkap dengan cepat.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang mengacu kepada indikator disposisi matematis siswa.

**Tabel 3 4 Kisi-kisi intrumen pedoman wawancara**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Kepercayaan diri	Mengungkapkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas matematika
	Mengungkapkan tentang eksistensi diri untuk tampil dan berperilaku
Kegigihan dan ketekunan	Mengungkapkan Sikap tekun sebelum dan sesudah belajar matematika
	Menjelaskan tentang sikap tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas matematika
Berpikir terbuka dan fleksibel	Mengungkapkan bahwa tidak terpaku kepada hanya satu cara untuk menyelesaikan tugas matematika
	Menghargai pendapat orang lain
Minat dan keingintahuan	Memberikan penjelasan jika diberikan tantangan dalam belajar matematika
	Belajar atas kemauan sendiri
	Belajar dari referensi belajar selain yang diberikan oleh guru
Memonitor dan mengevaluasi	Memiliki target dalam belajar matematika
	Mampu mengukur kemampuan diri sendiri
Menilai aplikasi matematika	Mampu menjelaskan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari
Apresiasi	Mengungkapkan ekspentasinya terhadap pembelajaran matematika

## 2. Angket

Pada penelitian ini sangat membutuhkan angket karena berguna untuk mengamati indikator - indikator disposisi matematis pada siswa ditinjau dari pilihan jurusan, dengan jumlah item sebanyak 31 pernyataan tentang indikator disposisi matematis siswa yang telah diuji validitas dan realibilitas angket yang diadopsi dari skripsi Alfian Huda dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3 5 Uji Validitas angket disposisi matematis**

Item	<i>R</i> hitung	<i>r</i> minimum	Keterangan
P1	0,494	> 0,3	Valid
P2	0,514		Valid
P3	0,635		Valid
P4	0,474		Valid
P5	0,439		Valid
P6	0,638		Valid
P7	0,589		Valid
P8	0,645		Valid
P9	0,621		Valid
P10	0,467		Valid
P11	0,435		Valid
P12	0,660		Valid
P13	0,387		Valid
P14	0,463		Valid
P15	0,606		Valid
P16	0,483		Valid
P17	0,419		Valid
P18	0,505		Valid
P19	0,621		Valid
P20	0,439		Valid
P21	0,619		Valid
P23	0,528		Valid
P24	0,543		Valid
P25	0,557		Valid
P26	0,751		Valid
P27	0,299		Tidak Valid
P28	0,622		Valid
P29	0,688		Valid

Item	<i>R</i> hitung	<i>r</i> minimum	Keterangan
P30	0,594		Valid
P31	0,601		Valid

(Alfian Huda, 2019)

Pada penelitian ini menggunakan angket adopsi dari skripsi Alfian Huda, hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat sebagai berikut.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.733	32

Tabel reliability statistik di atas memperlihatkan bahwa instrumen angket disposisi matematis memiliki nilai alpha sebesar 0,733 dengan jumlah 31 pernyataan. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di rentang antara 0,61 sampai dengan 0,80 yang menunjukkan bahwa instrumen angket disposisi matematis memiliki reliabilitas yang cukup dan dapat digunakan dalam penelitian ini (Alfian Huda, 2019).

**Dengan pernyataan:** Sangat Setuju, Setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun teknik penskoran dan kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Penskoran angket disposisi matematis

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan negatif (-)	Ket
4	1	SS
3	2	S
2	3	TS
1	4	STS



Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
<b>Kepercayaan Diri</b>	1. Peserta didik memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik. 2. Peserta didik memiliki eksistensi diri untuk tampil dan berperilaku	1 3 4	2	4
<b>Kegigihan Atau Ketekunan</b>	1. Peserta didik tekun dalam mempelajari matematika sebelum dan sesudah pelajaran 2. Peserta didik tidak mudah putus dalam menyelesaikan tugas matematika	7 8 5 9	6	5
<b>Berpikir Terbuka atau Fleksibel</b>	1. Peserta didik tidak terpatok pada suatu cara tertentu dalam menyelesaikan suatu permasalahan 2. Peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain	11 12 10		3
<b>Minat dan Keingintahuan</b>	1. Peserta didik merasa tertantang untuk belajar matematika 2. Peserta didik belajar ataskemauan sendiri 3. Peserta didik belajar dari referensi belajar selain yang diberikan oleh guru	14, 17, 18 13 19 15	16,	7
<b>Memonitor Dan Mengevaluasi</b>	1. Peserta didik memiliki target dalam belajar matematika 2. Peserta didik dapat mengukur kemampuan belajarnya dari hasil pekerjaannya	21 22 23 24	25	5
<b>Menilai aplikasi matematika</b>	Peserta didik mampu mengaplikasikan matematikakebidang lain	26 27	28	3

<b>Mengapresiasi</b>	Peserta didik dapat menjelaskan ekspektasi setelah belajar matematika	29 31	30	2
----------------------	---	----------	----	---

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mendukung dalam proses menghimpun dan menganalisis hasil penelitian. Dengan terkumpulnya berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, video, maupun elektronik diharapkan dapat mendeskripsikan hasil penelitian.

#### G. Teknik Analisis Data

##### 1. Kualitatif

Miles dan Huberman menggambarkan penelitian proses analisis data penelitian kualitatif (Rijali, 2019) sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian inti dari kegiatan analisis data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tepat.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang hal yang penting. Bahan wawancara yang diperoleh berupa catatan dan rekaman audio, masih berupa data mentah. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan dengan meringkas hasil wawancara dan penggalan data-data penting yang diperlukan.

Dengan kata lain, reduksi data yang dianggap tidak perlu dilakukan pada tahap ini. Setelah membaca, meneliti dan menganalisis hasil wawancara, dilakukan kurasi data.

- 1) Memutar ulang wawancara yang direkam oleh tape recorder agar jawaban yang diucapkan oleh narasumber dapat tergambar dengan benar secara tertulis.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek yang sebelumnya telah diberi kode yang berbeda untuk setiap subjek.
- 3) Review hasil transkrip yang telah dibuat Dengan mendengarkan kembali tape recorder, hasil transkrip sesuai dengan kondisi yang ada sehingga mengurangi kesalahan peneliti saat membuat transkrip.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil reduksi data. Data yang disajikan berupa penyusunan secara naratif informasi yang diperoleh dari hasil data yang telah direduksi, sehingga dapat memudahkan dalam memberikan penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud berupa data siswa Jurusan IPA dan IPS dari hasil wawancara. Penyajian data dalam penelitian ini adalah analisis disposisi matematis siswa madrasah aliyah berdasarkan Pilihan Jurusan.

d. Kesimpulan

Untuk mengumpulkan data, peneliti mulai melangkah pada tahap ketiga yaitu analisis data kualitatif dengan kata lain penarikan. Pada awal kesimpulan yang ditemukan akan bersifat sementara bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut Kesimpulan pada tahapan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis karna menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. tehnik deskriptif analisis yaitu menganalisis mendeskripsikan semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis akan menarik kesimpulan.

**2. kuantitatif**

Analisis data adalah proses pemantauan dan pengorganisasian data yang dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari lapangan sehingga disajikan kepada semua orang. Analisis data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan logis. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Analisis Instrumen Penelitian

1) Uji validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditas suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpul

tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas tersebut. Kriteria pengujian validitas yaitu menggunakan nilai signifikan (*p-value*), dengan syarat : Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berkesimpulan tidak valid , jika nilai signifikan  $>0,05$  berkesimpulan tidak valid. Dan jika *r* hitung besar sama tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Langkah-langkah dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a) Buat skor total masing-masing variable (tabel perhitungan skor)
  - b) Klik *Analyze - correlate -bivariate* (Gambar/Output SPSS) c) Masukkan seluruh item variabel x ke variabel
  - d) Ceklist *pearson ; two tailed; flag*
  - e) Klik *ok*.
- 2) Uji reliabilitas instrumen

Uji realibilitas adalah mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah tekni *Alpha cronbach*, teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Tingkat reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha (reliability statistic)* diukur berdasarkan skala 0-100, jika nilai *alpha cronbach* diatas 60%

atau 0,6 maka dikatakan reliabel. Cara kedua yaitu membandingkan nilai *alpha cronbach* dengan nilai r tabel, jika nilai *alpha cronbach* > r tabel maka kuesioner/angket tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*.

## b. Uji Prasyarat

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Lilifors (Sundayana, 2016) dengan langkah- langkah sebagai berikut (a) Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu misalkan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan hipotesisi yang akan diuji. (jika kita menggunakan SPSS (*Statistical Packaged For Social Science*) seri 20,0 dalam melakukan uji normalitas dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05).

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $L_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan Jika  $L_0 =$

$L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

(b) Langkah-langkah pengujian normalitas berikut :

(1) Susunlah data dari yang terkecil sampai data yang terbesar pada tabel

- (2) Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya
- (3) Mengubah nilai  $x$  pada nilai  $z$  dengan rumus :

$$I - 1 = \frac{X - XI}{s}$$

Keterangan :

$I$  = Luas

$X$  = Data

$XI$  = Mean

$S$  = Simpangan baku

- (4) Menghitung luas  $z$  menggunakan tabel  $z$
- (5) Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut
- (6) Menghitung selisih luas  $z$  dengan nilai proporsi
- (7) Menentukan luas maksimum ( $L_{maks}$ ) dari  $f$
- (8) Menentukan luas tabel Lilifors ( $L_{tabel}$ ),  $L_{tabel} = L(n-1)$
- (9) Kriteria kenormalan jika  $L_{maks} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Kelas X di MAN 2 Kerinci berdistribusi normal

$H_1$  : Kelas X di MAN 2 kerinci berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

- (a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- (b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

## 2) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

- a) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{g varians terkecil}}$$

- b) Membandingkan nilai *F* hitung dengan *F* tabel

db pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

db penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

Jika kita menggunakan *Statistical Packaged For Social Science* (SPSS) seri 20,0 kriteria pengujian yaitu jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka varians pada kelompok data adalah sama (homogen). Jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka varians pada tiap kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berisi dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *levene statistic* yaitu *test of homogeneity of variance*.

$H_0$  : Kelas XII di MAN 2 kerinci memiliki variansi yang homogen



H1 : Kelas XII di MAN 2 kerinci memiliki variansi yang tidak homogen

Kriteria pengujian :

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka H0 diterima
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka H0 ditolak

Adapun langkah-langkah untuk menguji dengan menggunakan SPSS adalah Sebagai berikut:

- a) *Analyze*
- b) *Comper mean*
- c) *One way anova*
- d) *Options (ceklis Homogenitas tes)*

#### c. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Parametrik (Uji Z)

Uji Z adalah salah satu uji statistika yang pengujian hipotesisnya didekati dengan distribusi normal. Menurut teori limit terpusat, data dengan ukuran sampel yang besar akan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji Z dapat digunakan untuk menguji data yang sampelnya berukuran besar. Jumlah sampel 30 atau lebih dianggap sampel berukuran besar.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan hipotesis

Dengan Hipotesis 2 Arah Untuk menguji rata-rata antara Jurusan IPA dan Jurusan IPS, apakah terdapat perbedaan

atau tidak.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

- b) Menentukan taraf signifikan  
 c) Statistik Uji, dengan Rumus Sebagai berikut:

$$\frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\left(\frac{\sigma_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{\sigma_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dimana

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$d_0$  = Asumsi selisih  $\mu_1 = \mu_2$  yang di hipotesiskan, jika

disebutkan maka diasumsikan  $d_0 = 0$

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

Standar deviasi populasi 1

Standar deviasi populasi 2

## 2) Uji $t'$ ( uji *t tes not homogen*)

Penelitian ini menggunakan uji  $t'$  apabila data yang diperoleh antara dua kelompok IPA dan IPS yang berdistribusi *normal* tetapi tidak homogen). dengan rumus sebagai berikut.

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Keterangan

$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$  : Rata-rata sampel

$s_1^2 + s_2^2$  : Varians sampel

$n_1 + n_2$  : Ukuran sampel

Kriteria pengujian :

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## 3) Uji Non Parametrik (*Mann Whitney U*)

Peneliti akan menggunakan uji *Mann Whitney U* yaitu ketika tidak memenuhi asumsi bila jenis data yang akan dianalisis berskala nominal atau ordinal, atau data tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus dalam pengujian Hipotesis menggunakan uji

*Mann Whitney U* adalah sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{R(X_1) - n_1(N+1)}{\sqrt{\frac{n_1 n_2}{4} \left[ S_{(X_1)}^2 + S_{(X_2)}^2 - \frac{(T_1 + T_2)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

$R(X_1)$  = Rank untuk R1

$R(X_2)$  = Rank untuk R2

$N = n_1 + n_2$

Langkah- langkah pengujian :

- (a) Mengurutkan data dari yang terbesar ke yang terkecil
- (b) Pada tahap mengurutkan data tidak perlu dipisahkan
- (c) Selanjutnya lakukan penetapan Peringkat terbesar dan terkecil.

dengan aturan berikut: Peringkat ke -1 diberikan pada nilai terkecil di urutan pertama dan peringkat tertinggi diberikan pada nilai terbesar. Jika terdapat ties (nilai yang sama), beri peringkat tengah (mid-rank).

- (d) Jumlahkan peringkat yang berasal dari populasi.

Nyatakan hasilnya sebagai S.

- (e) Hitung nilai statistik uji *Mann Whitney*

Kriteria pengujian Hipotesis :

Nilai  $Z_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$  Karena  $Z_{hitung} > -Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak cukup untuk menolak  $H_0$ ).

Adapun Uji *Mann Whitney U* menggunakan SPSS dengan langkah sebagai berikut :

- (a) Masukkan data pada **DataSet** dengan menghubungkan kedua sampel pada kolom yang sama. Beri kode pada masing-masing kelas.
- (b) Pada Variabel view isikan pada kolom value isikan kode masing-masing kelas, dan pada kolom label isikan nama atau tanda.
- (c) Pada menu utama di SPSS, pilih menu Analyze Non Parametric Tests 22 Independent-samples...
- (d) Masukkan data skor pada kotak test variabel list dan data Grup pada kotak Grouping Variabel, dengan meng-klik tanda panah, Klik Define Grups, lalu isikan Group 1 :1. Dan Group 2:2 (sesuai dengan kode yang dipilih sebelumnya). Checklist Mann- Whitney Upada test Type. Klik Exact lalu isikan 95% pada confidence Level, klik Countinue.
- (e) Klik OK.

## H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data perlu diterapkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat diinterpretasikan. Beberapa teknik keabsahan data adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Partisipasi yang diperpanjang berarti bahwa peneliti tetap berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang dapat mencemari data.

2. Ketekunan/kejegan

Ketekunan/konsistensi berarti mencari penjelasan yang konsisten tentang proses analisis yang sedang berlangsung dengan berbagai cara dengan mencari mana yang penting dan mana yang tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Antara lain, data tersebut digunakan untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Peneliti yang menggunakan metode kuantitatif sebagai metode pertama penelitiannya, menggunakan metode kualitatif untuk memvalidasi temuannya terhadap temuan penelitian, begitu pula sebaliknya (Mulyadi, 2013).

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan hasil data kuantitatif yang berupa penskoran angket dengan hasil data kualitatif yang berupa hasil wawancara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data Wawancara Disposisi Matematis

Pada hari kamis tanggal 01 Desember 2022. Telah dilaksanakan wawancara kepada 6 orang siswa masing-masing dari jurusan IPA dan IPS. Adapun kutipan wawancara adalah sebagai berikut.

##### a. Hasil wawancara subjek jurusan IPA

###### 1) Subjek Penelitian S-01 IPA

###### a) Kepercayaan Diri

Kutipan wawancara peneliti dengan S-01 IPA dapat disajikan pada Skrip S-01 IPA.

Skrip S-01 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPA) terkait indikator Kepercayaan diri.

P	: Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan matematika soal yang diberikan oleh guru?
S-01 IPA	: Saat belajar matematika saya merasa sangat yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
P	: Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapatkan nilai yang tinggi saat ujian?
S-01 IPA	: Yakin, insyaallah saya akan mendapatkan nilai yang tinggi saat atau setelah ujian

Kutipan wawancara diatas tentang kepercayaan diri dari subjek

S-01 IPA bahwa “ia merasa sangat yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan yakin bahwa ia akan mendapatkan

nilai yang tinggi”.

b) Kegigihan dan Ketekunan.

Skrip S-01 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPA) terkait indikator kegigihan dan ketekunan.

P	: apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu berada dirumah (khususnya matematika)
S-01 IPA	: dirumah saya jarang mengulang pelajaran matematika. karena saya pulang sekolah langsung bimbel (bimbingan belajar) matematika.
P	: bagaimana tindakanmu jikalau belum paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
S-01 IPA	: saya akan menanyakan langsung kepada guru yang mengajar.
P	: apakah kamu sering tidak mengerjakan soal yang sulit bagimu?
S-01 IPA	: Tidak pernah
P	:sebelum materi diajarkan apakah kamu mempelajarinya terlebih dahulu?
S-01 IPA	:Sering, ketika saya bimbel terkadang saya mempelajarinya terlebih dahulu.

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa S-01 IPA mengungkapkan bahwa “ketika berada dirumah ia jarang mengulang pelajaran, karena waktu lebih banyak di bimbel, jika ia tidak bisa mengerjakan tugasnya maka ia akan bertanya kepada



guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, walaupun soal yang diberika itu sulit ia akan tetap mengerjakannya, sebelum materi yang akan diajarkan selanjutnya ia juga akan lebih dahulu mempelajarinya dari pada teman-teman lainnya”.

c) Fleksibel dan Berfikir Terbuka

Skrip S-01 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S-01 IPA) terkait indikator Fleksibel dan berfikir terbuka

P	: apakah kamu mendengarkan pendapat temanmu terlebih dahulu untuk mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan masalah matematika?
S-01 IPA	: saya selalu mendengarkan pendapat teman saya ketika mengambil suatu kesimpulan dan keputusan.
P	: apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika?
S-01 IPA	: Tidak
P	: apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa menyelesaikan tugasmu.
S-01 IPA	: tinggalkan dulu, Tanya guru les

Kutipan wawancara tentang indikator Fleksibel dan berfikir terbuka S-01 IPA, mengungkapkan bahwa “Saat berdiskusi atau menyelesaikan suatu permasalahan maka ia akan mendengarkan pendapat temannya terlebih dahulu dalam mengambil sebuah keputusan, sebenarnya ia tidak memiliki banyak cara dalam

menyelesaikan tugas, karena yang sering ia lakukan ketika tidak bisa menyelesaikan tugas, ia akan bertanya ke guru”.

d) Minat dan Keingintahuan

Skrip S-01 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek

(S-01 IPA) terkait indikator Minat dan keingintahuan.

P	: apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri?
S-01 IPA	: ya, saya belajar atas kemauan saya sendiri
P	: apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
S-01 IPA	: ya, saya sangat menyukai pelajaran matematika.
P	: apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
S-01 IPA	: ya tentu, akan tetapi saya yang sulit lebih menantang bagi saya.
P	: apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam mengerjakan soal matematika?
S-01 IPA	: senang
P	: apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
S-01 IPA	: sering, karena bagi saya bertanya adalah cara agar saya benar-benar paham terhadap apa yang diajarkan

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-01 IPA mengungkapkan bahwa “ia belajar atas kemauannya sendiri, dan ia sangat menyukai pelajaran matematika, menurutnya soal

yang sulit adalah tantangan baginya, karena ia sangat suka tantangan, selain itu ia juga sangat aktif ketika belajar hal ini ditandai dengan tindakannya yaitu sering bertanya ketika jam pelajaran kepada guru.”

e) Memonitor dan Mengevaluasi

Skrip S-01 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek

(S-01 IPA) terkait indikator Memonitor dan mengevaluasi.

P	: apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
S-01 IPA	: ya, saya mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika.
P	: apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu kamu saat belajar dengan hasil yang kamu dapatkan?
S-01 IPA	: sering,selama saya belajar matematika.
P	: apakah kamu memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum dikumpulkan?
S-01 IPA	: ya, biasanya sebelum dikumpulkan saya sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah saya kerjakan

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-01 IPA mampu mengungkapkan bahwa “ia mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika, ia sering membandingkan hasil yang ia peroleh dengan target yang ia capai saat belajar matematika,hal ini ditandai saat mengumpulkan tugas sebelumnya ia akan memeriksa kembali hasil dari pekerjaan / jawaban dari tugas yang akan dikumpulkan”.

## f) Menilai Aplikasi Matematika

Skrip S-01 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPA) terkait indikator menilai aplikasi matematika.

P	: menurutmu apakah matematika ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari?
S-01 IPA	: pembelajaran matematika menurut saya ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
P	:apakah manfaat dari matematika yang sering kamu gunakan setiap hari?
S-01 IPA	: matematika itu mengasah otak bagi saya, dan mampu memecahkan masalah menurut saya dalam mengambil sebuah keputusan.

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-01 IPA mampu mengungkapkan bahwa “menurutnya pembelajaran matematika ada manfaatnya, salah satunya matematika bisa melatih dan mengasah otak dalam memecahkan masalah”.

## g) Apresiasi

Skrip S-01 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPA) terkait indikator apresiasi.

P	: apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
S-01 IPA	: saya merasa biasa saja setelah belajar matematika
P	:apa kelebihan matematika dibandingkan pelajaran lainnya yang kamu ketahui?
S-01 IPA	: bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa subjek S-01 IPA mampu mengungkapkan bahwa “setelah belajar matematika ia merasa bisaa saja, dan baginya matematika itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

## 2) Subjek penelitian S-02 IPA

### a) Kepercayaan diri

Kutipan wawancara peneliti dengan S-02 IPA dapat disajikan pada Skrip S-02 IPA.

Skrip S-02 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S-02 IPA) terkait indikator Kepercayaan diri.

P	: Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan matematika soal yangdiberikan oleh guru?
S-02 IPA	: jika saya diberikan oleh guru, saya merasa sangat yakin bisa bisa mengerjakannya sendiri.
P	: Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapatkan nilai yang tinggi saat ujian?
S-02 IPA	: sedikit ragu bahwa saya akan mendapatkan nilai yang tinggi setelah ujian.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas S-02 IPA mampu

mengungkapkan bahwa “ia sangat yakin bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru, tetapi ia sedikit ragu bisa mendapatkan nilai yang tinggi setelah ujian”.

b) kegigihan dan Ketekunan.

Skrip S-02 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPA) terkait indikator kegigihan dan ketekunan.

P	: apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu berada dirumah (khususnya matematika)
S-02 IPA	: ketika saya berada dirumah saya sering mengulang kembali pelajaran yang telah saya pelajari di sekolah
P	: bagaimana tindakanmu jikalau belum paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
S-02 IPA	: saya akan bertanya kepada guru jika saya belum sepenuhnya paham materi yang diajarkan pada saat itu.
P	: apakah kamu sering tidak mengerjakan soal yang sulit bagimu?
S-02 IPA	: kadang-kadang
P	: sebelum materi diajarkan apakah kamu mempelajarinya terlebih dahulu?
S-02 IPA	: Tidak, saya hanya mengulang pelajaran yang telah diajarkan disekolah, ketika ada waktu

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-02 IPA mampu mengungkapkan bahwa “ketika berada dirumah ia mengulang kembali pelajaran yang dipelajari di sekolah, ia juga sering bertanya ketika belum paham sepenuhnya terhadap materi yang diberikan oleh guru, terkadang juga ia tidak mengerjakan soal

yang sulit baginya, sebelum materi selanjutnya diajarkan ia tidak mempelajarinya terlebih dahulu melainkan ia mengulang kembali pelajaran yang telah ia pelajari”.

c) Fleksibel dan Berfikir Terbuka

Skrip S-02 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPA) terkait indikator Fleksibel dan berfikir terbuka.

P	: apakah kamu mendengarkan pendapat temanmu terlebih dahulu untuk mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan masalah matematika?
S-02 IPA	: ya, saya akan mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu dalam diskusi masalah matematika
P	: apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika?
S-02 IPA	: ya saya mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika
P	: apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa menyelesaikan tugasmu.
S-02 IPA	: jika saya tidak bisa menyelesaikan tugas, maka saya akan meminta bantuan kepada orang yang lebih paham dari saya (teman,kakak,dan guru)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa S-02 IPA mampu mengungkapkan bahwa “saat berdiskusi ia akan mendengarkan pendapat temannya terlebih dahulu dalam mengambil sebuah keputusan, ia juga mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika, jika baginya soal tersebut sulit maka ia akan meminta bantuan dari orang lain untuk

mengajarkannya”.

d) Minat dan Keingintahuan

Skrip S-02 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPA) terkait indikator Minat dan keingin tahun.

P	: apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri?
S-02 IPA	: sebenarnya saya belajar matematika bukan atas kemauan saya sendiri, karena pembelajaran matematika ada di mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di semua satuan pendidikan
P	: apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
S-02 IPA	: setelah sekian lama belajar matematika saya menjadi suka dengan pelajaran itu. tetapi tergantung gurunya yang mengajar.
P	: apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
S-02 IPA	: ya, saya akan menyelesaikan soal yang mudah saja.
P	: apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam mengerjakan soal matematika?
S-02 IPA	: ya, saya suka tantangan jika diharuskan untuk menyelesaikan tantangan
P	: apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
S-02 IPA	: ya, saya sering bertanya terkait materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-02 IPA mampu mengungkapkan “ ia belajar matematika atas kemauannya sendiri, ia menyukai pelajaran matematika setelah sekian lama beradaptasi dengan pelajaran matematika, ia hanya suka mengerjakan soal yang mudah saja,



ia suka tantangan, dan ia sering bertanya terkait materi yang diajarkan oleh guru”.

e) Memonitor dan Mengevaluasi

Skrip S-02 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPA) terkait indikator Memonitor dan mengevaluasi.

P	: apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
S-02 IPA	: saya tidak terlalu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika
P	: apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu kamu saat belajar dengan hasil yang kamu dapatkan?
S-02 IPA	: saya sering membandingkan hasil yang saya peroleh dengan target pencapaian saya
P	: apakah kamu memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum dikumpulkan?
S-02 IPA	:Ya, sebelum mengumpulkan tugas ataupunlatihan saya sering memeriksa kembali kebenaran dari jawabannya.

Kutipan wawancara diatas mampu menunjukkan bahwa subjek S-02 IPA mampu mengungkapkan bahwa “ia tidak terlalu punya target yang tinggi saat belajar matematika, ia sering membandingkan hasil pencapaiannya dengan target yang didapatkan, hal ini juga ditandai dengan ia sering memeriksa jawaban yang akan ia kumpulkan”.

f) Menilai Aplikasi Matematika

Skrip S-02 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPA) terkait indikator menilai aplikasi matematika.

P	: menurutmu apakah matematika ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari?
S-02 IPA	: ya, ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
P	:apakah manfaat dari matematika yang sering kamu gunakan setiap hari?
S-02 IPA	: saya lebih mudah dalam berhitung dalam berbelanja dan banyak manfaat

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa subjek S-02 IPA mampu mengungkapkan bahwa “matematika menurutnya ada manfaatnya salah satunya adalah ia lebih mudah berhitung saat berbelanja”.

g) Apresiasi

Skrip S-02 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPA) terkait indikator apresiasi.

P	: apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
S-02 IPA	:saya merasa senang setelah belajar Matematika
P	: apa kelebihan matematika dibandingkan pelajaran lainnya yang kamu ketahui?
S-02 IPA	: kita bisa terlatih untuk berhitung

Kutipan wawancara diatas mampu mengungkapkan bahwa “ ia merasa senang setelah belajar matematika, kelebihan matematika menurutnya adalah melatih diri untuk berhitung”.

3) Subjek penelitian S-03 IPA

a) Kepercayaan Diri

Kutipan wawancara peneliti dengan S-03 IPA dapat disajikan pada Skrip S-03 IPA.

Skrip S-03 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPA) terkait indikator Kepercayaan diri.

P	: Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan matematika soal yang diberikan oleh guru?
S-03 IPA	: sangat yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.
P	: Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapatkan nilai yang tinggi saat ujian?
S-01 IPA	: saya merasa saya akan mendapatkan nilai yang tinggi setelah ujian, dan insyaallah saya akan mendapatkan peringkat 1 dikelas.

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-03 IPA mampu mengungkapkan bahwa “ia sangat yakin bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru, dan ia merasa bahwa ia akan mendapatkan nilai yang tinggi di kelas setelah ujian”.

## b) Kegigihan dan Ketekunan.

Skrip S-03 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPA) terkait indikator kegigihan dan ketekunan.

P	: apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu berada dirumah (khususnya matematika)
S-03 IPA	:Ya, saya sering mengulang pelajaran saat berada dirumah.
P	: bagaimana tindakanmu jikalau belum paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
S-03 IPA	: jika disekolah saya bertanya kepada guru, jika dirumah saya cari diinternet.
P	: apakah kamu sering tidak mengerjakan soal yang sulit bagimu?
S-03 IPA	: pernah, tapi jarang sekali.
P	:sebelum materi diajarkan apakah kamu mempelajarinya terlebih dahulu?
S-03 IPA	: ya, terkadang saya mempelajari pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya di sekolah ketika saya berada di rumah.

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa S-03 IPA mampu mengungkapkan bahwa “ia sering mengulang kembali pelajaran ketika berada di rumah, ia sering bertanya kepada guru dan mencari cara lain seperti diinternet ketika ia tidak bisa mengerjakan tugasnya, ia juga pernah tidak mengerjakan soal yang sulit akan tetapi ia tidak pernah putus asa, maka jarang sekali hal demikian terjadi”.

## c) Fleksibel dan Berfikir Terbuka

Skrip S-03 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPA) terkait indikator Fleksibel dan berfikir terbuka.

P	: apakah kamu mendengarkan pendapat temanmu terlebih dahulu untuk mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan masalah matematika?
S-03 IPA	: ya, saya akan mendengarkan pendapat teman saya terlebih dahulu dalam diskusi masalah matematika sebelum menyimpulkan suatu masalah.
P	: apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika?
S-03 IPA	: Ya, saya mempunyai banyak cara.
P	: apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa menyelesaikan tugasmu.
S-03 IPA	: saya akan bertanya jika saya belum bisa menyelesaikannya.

Kutipan wawancara tentang indikator Fleksibel dan berpikir terbuka menunjukkan bahwa S-03 IPA, mampu mengungkapkan bahwa “ia akan mendengarkan pendapat temannya terlebih dahulu ketika ia diskusi, dan ia juga mempunyai banyak cara dalam mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas matematika, jika ia tidak bisa mengerjakan tugas matematikanya maka ia akan bertanya kepada orang yang lebih tahu daripada dirinya seperti guru dan lainnya”.

## d) Minat dan Keingintahuan

Skrip S-03 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPA) terkait indikator Minat dan keingin tahuan.

P	: apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri?
S-03 IPA	:Ya, saya belajar atas kemauan saya sendiri
P	: apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
S-03 IPA	:Ya, saya menyukai pembelajaran Matematika
P	: apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
S-03 IPA	: Tidak
P	: apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam mengerjakan soal matematika?
S-03 IPA	: Ya, saya suka tantangan dalam belajar matematika
P	: apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
S-03 IPA	: Ya, saya sering bertanya agar bisa menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-03 IPA mampu memberikan ungkapan bahwa “ia belajar matematika atas kemauannya sendiri, karena ia menyukai pelajaran matematika, ia sangat senang diberikan tantangan, ia sangat aktif saat belajar matematika contohnya ia akan sering bertanya saat jam pelajaran matematika”.

e) Memonitor dan Mengevaluasi

Skrip S-03 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPA) terkait indikator Memonitor dan mengevaluasi.

P	: apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
S-03 IPA	: saya mempunyai target, tidak terlalu tinggi.
P	: apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu saat belajar dengan hasil yang kamu dapatkan?
S-03 IPA	: saya sering membandingkan hasil yang saya dapatkan dengan target yang ada pada diri saya saat belajar matematika
P	: apakah kamu memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum dikumpulkan?
S-03 IPA	: Ya, saya sering memeriksa kembali jawaban dari soal sebelum saya mengumpulkannya.

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-03 IPA mengungkapkan bahwa “ia mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika, dan sering membandingkan pencapaiannya dengan hasil yang didapatkan, sebelum mengumpulkan jawaban dari tugas ia akan memeriksa kembali kebenaran dari jawabannya”.

f) Menilai aplikasi Matematika

Skrip S-03 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPA) terkait indikator menilai aplikasi matematika.

P	: menurutmu apakah matematika ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari?
S-03 IPA	: saya merasa pembelajaran matematika Ada gunanya dalam kehidupan sehari- hari.
P	:apakah manfaat dari matematika yang sering kamu gunakan setiap hari?
S-03 IPA	: manfaatnya adalah pada masalah ekonomi seperti berbelanja,berrhitung,dan lain-lain

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa

S- 03 IPA mampu mengungkapkan bahwa “matematika ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dibidang ekonomi”.

g) Apresiasi

Skrip S-03 IPA. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S-03 IPA) terkait indikator apresiasi.

P	: apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
S-03 IPA	: saya merasa sangat seru belajar Matematika
P	:apa kelebihan matematika dibandingkan pelajaran lainnya yang kamu ketahui?
S-03 IPA	: bisa membuat diri menjadi lebih fokus dan menantang

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa subjek S-03 IPA mengungkapkan bahwa “setelah belajar matematika ia merasa sangat seru, menurutnya matematika mempunyai



kelebihan membuat seseorang menjadi lebih focus dan menantang”.

## b. Hasil Wawancara Subjek Jurusan IPS

### 1) Subjek Penelitian S-01 IPS

#### a) Kepercayaan Diri

Kutipan wawancara peneliti dengan S-01 IPS dapat disajikan pada Skrip S-01 IPS.

Skrip S-01 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPS) terkait indikator Kepercayaan diri.

P	: Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan matematika soal yang diberikan oleh guru?
S-01 IPS	: saya sedikit yakin bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru
P	: Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapatkan nilai yang tinggi saat ujian?
S-01 IPS	: saya tidak yakin bisa memperoleh nilai yang tinggi

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-01 IPS mengungkapkan bahwa “ia tidak terlalu yakin bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru, dan tidak percaya bahwa ia bisa mendapatkan nilai yang tinggi”.

#### b) Kegigihan dan Ketekunan.

Skrip S-01 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPS) terkait indikator kegigihan dan ketekunan.

P	: apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika matematika)
S-01 IPS	: Ya, saya mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah pada saat di rumah
P	: bagaimana tindakanmu jikalau belum paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
S-01 IPS	: saya akan bertanya kepada guru jika saya belum paham terhadap materi yang diajarkan.
P	: apakah kamu sering tidak mengerjakan soal yang sulit bagimu?
S-01 IPS	: Ya, saya sering melakukan hal demikian
P	:sebelum materi diajarkan apakah kamu mempelajarinya terlebih dahulu?
S-01 IPS	:Ya, tapi kadang-kadang

Berdasarkan kutipan wawancara diatas peneliti dapat mendeskripsikan bahwa subjek S-01 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ketika berada di rumah ia mengulang pelajaran matematika, jika belum paham materi ia akan bertanya kepada guru, jika soal yang diberikan sulit maka ia sering sekali untuk tidak mengerjakan tugas tersebut, sebelum materi diajarkan terkadang ia juga mempelajarinya di rumah”.

### c) Fleksibel dan Berfikir Terbuka

Skrip S-01 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek

(S-01 IPS) terkait indikator Fleksibel dan berfikir terbuka.

P	: apakah kamu mendengarkan pendapat temanmu terlebih dahulu untuk mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan masalah matematika?
S-01 IPS	: Ya, saya mendengarkan pendapat teman saya saat diskusi dalam menyelesaikan tugas matematika
P	: apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika?
S-01 IPS	: Tidak, saya hanya fokus dengan apa yang diajarkan oleh guru, dan buku pegangan yang diberikan sekolah
P	: apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa menyelesaikan tugasmu.
S-01 IPS	:saya tidak akan membuat tugas

Berdasarkan kutipan wawancara antara peneliti dan subjek S-01 IPS pernyataan dari subjek S-01 IPS mengungkapkan bahwa “saat diskusi berlangsung ia akan mendengarkan pendapat temannya sebelum memecahkan masalah, ia tidak punya banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika karena mereka hanya fokus terhadap apa yang diajarkan oleh guru, ia tidak akan mengerjakan soal yang menurutnya sulit”.

d) Minat dan Keingintahuan

Skrip S-01 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPS) terkait indikator Minat dan keingin tahuan.

P	:apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri?
S-01 IPS	:Tidak, karena disekolah sudah ketetapanya.
P	:apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
S-01 IPS	: Tidak terlalu
P	:apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
S-01 IPS	: Ya
P	:apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam mengerjakan soal matematika?
S-01 IPS	: saya kurang suka tantangan dalam Matematika
P	: apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
S-01 IPS	: terkadang saya bertanya kepada guru saat belajar.

Kutipan wawancara diatas dapat mendeskripsikan tentang subjek S-01 IPS terkait minat dan keingintahuannya dalam pembelajaran matematika hal ini merupakan salah satu indikator dari disposisi matematis. Dari kutipan diatas peneliti menyatakan bahwa subjek S-01 IPS bahwa “ ia belajar matematika bukan atas kemauannya sendiri, karena ia tidak terlalu suka dengan pelajaran matematika, hal ini juga ditandai ketika belajar matematika ia hanya senang jika diberikan soal-soal yang mudah saja, karena ia kurang suka dengan tantangan, ia bertanya kepada guru hanya

kadang-kadang”.

e) Memonitor dan Mengevaluasi

Skrip S-01 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPS) terkait indikator Memonitor dan mengevaluasi.

P	: apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
S-01 IPS	: tidak, saya tidak memiliki target yang begitu tinggi
P	: apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu saat belajar dengan hasil yang kamu dapatkan?
S-01 IPS	: setelah ujian saya akan membandingkan target yang saya punya dengan apa yang saya dapatkan
P	: apakah kamu memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum dikumpulkan?
S-01 IPS	: ya, kadang-kadang ketika ada waktu saya akan memeriksa kembali jawaban saya. Kadang tidak.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas subjek S-01 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ia tidak mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika, setelah ujian ia akan membandingkan hasil yang ia peroleh dengan apa yang ia fikirkan, terkadang ia juga memeriksa kembali jawabannya”.

## f) Menilai Aplikasi Matematika

Skrip S-01 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPS) terkait indikator menilai aplikasi matematika.

P	: menurutmu apakah matematika ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari?
S-01 IPS	: menurut saya ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
P	:apakah manfaat dari matematika yang sering kamu gunakan setiap hari?
S-01 IPS	: saya menggunakan matematika saat saya berbelanja dan masih banyak manfaat lainnya

Berdasarkan kutipan wawancara diatas subjek S-01 IPS mampu mengungkapkan bahwa “menurutnya pembelajaran matematika ada manfaatnya contohnya ketika berbelanja”.

## g) Apresiasi

Skrip S-01 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-01 IPS) terkait indikator apresiasi.

P	: apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
S-01 IPS	: setelah belajar matematika saya merasa agak pusing karena terlalu banyak rumus-rumus.
P	:apa kelebihan matematika dibandingkan pelajaran lainnya yang kamu ketahui?
S-01 IPS	: -

Berdasarkan kutipan wawancara diatas subjek S-01 IPS mengungkapkan bahwa “setelah belajar matematika ia merasa

pusing karena terlalu banyak rumus-rumus yang harus ia lihat, matematika membuatnya lebih mudah berhitung saat berbelanja”.

## 2) Subjek penelitian S-02 IPS

### a) Kepercayaan Diri

Kutipan wawancara peneliti dengan S-02 IPS dapat disajikan pada Skrip S-02 IPS.

Skrip S-02 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPS) terkait indikator Kepercayaan diri

P	: Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan matematika soal yang diberikan oleh guru?
S-02 IPS	: saya tidak terlalu yakin bisa mendapatkan nilai yang tinggi
P	: Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapatkan nilai yang tinggi saat ujian?
S-02 IPS	: tidak karena saya tahu bahwa kemampuan saya terhadap pembelajaran matematika itu rendah.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas S-02 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ia tidak terlalu yakin bisa mendapatkan nilai yang tinggi, karena ia tahu bahwa kemampuannya saat belajar matematika itu rendah”.

### b) Kegigihan dan Ketekunan.

Skrip S-02 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPS) terkait indikator kegigihan dan ketekunan.

P	: apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu berada dirumah (khususnya matematika)
S-02 IPS	: Tidak
P	: bagaimana tindakanmu jikalau belum paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
S-02 IPS	: terkadang saya bertanya, tetapi saya lebih sering diam saja jika saya tidak paham terhadap apa yang diajarkan
P	: apakah kamu sering tidak mengerjakan soal yang sulit bagimu?
S-02 IPS	: Sering
P	: sebelum materi diajarkan apakah kamu mempelajarinya terlebih dahulu?
S-02 IPS	: tidak, karena biasanya saya pulang sekolah langsung bermain

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-02 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ketika berada di rumah ia tidak pernah mengulang kembali pelajaran, terkadang ia bertanya kepada guru jika ia tidak paham dengan materi yang sedang diajarkan, jika soal sulit diberikan oleh guru ia lebih memilih untuk tidak mengerjakannya”.

c) Fleksibel dan Berfikir Terbuka

Skrip S-02 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S-02 IPS) terkait indikator Fleksibel dan berfikir terbuka.



P	: apakah kamu mendengarkan pendapat temanmu terlebih dahulu untuk mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan masalah matematika?
S-02 IPS	: Ya, saya selalu mendengarkan pendapat teman
P	: apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika?
S-02 IPS	: Iya
P	: apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa menyelesaikan tugasmu.
S-02 IPS	: saya tidak akan mengerjakan tugas jika saya tidak bisa mengerjakannya

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa S-02 IPS mampu mengungkapkan bahwa “saat berdiskusi ia selalu mendengarkan pendapat temannya dalam mengambil keputusan, ia punya banyak cara dalam mengerjakan soal matematika, ia tidak akan mengerjakan tugas jika ia memang benar-benar tidak tahu caranya”.

#### d) Minat dan Keingintahuan

Skrip S-02 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S-01 IPS) terkait indikator Minat dan keingin tahun.

P	: apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri?
S-02 IPS	: Tidak terlalu tinggi atau biasa-biasa saja
P	: apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
S-02 IPS	: saya tidak suka dengan pembelajaran matematika
P	: apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
S-02 IPS	: Ya, yang mudah bagi saya
P	: apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam mengerjakan soal matematika?
S-02 IPS	: tidak, saya tidak senang dengan tantangan karena tantangan dalam belajar matematika membuat saya jenuh untuk belajar.
P	: apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
S-02 IPS	: saya tidak pernah bertanya

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-02 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ia belajar matematika bukan atas kemauannya sendiri, karena ia tidak menyukai pelajaran matematika, karena ia tidak suka tantangan maka ia akan mengerjakan soal yang mudah saja, saat belajar ia tidak pernah bertanya”.

e) Memonitor dan Mengevaluasi

Skrip S-02 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S-02 IPS) terkait indikator Memonitor dan mengevaluasi.

P	: apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
S-02 IPS	: saya menargetkan yang biasa-biasa saja, yang tidak terlalu tinggi juga rendah terhadap pembelajaran matematika
P	: apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu kamu saat belajar dengan hasil yang kamu dapatkan?
S-02 IPS	: Tidak pernah
P	: apakah kamu memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum dikumpulkan?
S-02 IPS	: tidak, biasanya saya langsung mengumpulkan tugas yang telah saya kerjakan.

Kutipan wawancara diatas mampu menunjukkan bahwa subjek S-02 IPS mengungkapkan bahwa “ia menargetkan pencapaiannya yang sedang saat belajar matematika, hal itu ditandai dengan ia tidak pernah membandingkan pencapaiannya dengan targetnya, ia juga tidak pernah memeriksa kebenaran dari jawabannya sebelum mengumpulkan”.

#### f) Menilai Aplikasi Matematika

Skrip S-02 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-02 IPS) terkait indikator menilai aplikasi matematika.

P	:menurutmu apakah matematika ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari? :
S-02 IPS	(Tidak ada jawaban)
P	:apakah manfaat dari matematika yang sering kamu gunakan setiap hari? : (tidak ada jawaban)
S-02 IPS	

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa subjek S-02 IPS tidak memapu memberika ungkapan dari pertanyaan dari peneliti.

g) Apresiasi

Skrip S-02 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S-02 IPS) terkait indikator apresiasi.

P	: apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
S-02 IPS	:saya tidak meras apa-apa setelah belajar matematika
P	:apa kelebihan matematika dibandingkan pelajaran lainnya yang kamu ketahui?
S-02 IPS	: -

Berdasarkan kutipan wawancara diatas subjek S-01 IPS mengungkapkan bahwa “setelah belajar matematika ia tidak merasa apa-apa sama saja seperti bisaannya”.

3) Subjek penelitian S-03 IPS

a) Kepercayaan Diri

Kutipan wawancara peneliti dengan S-03 IPS dapat disajikan pada Skrip S-03 IPS.

Skrip S-03 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) den subjek (S- 03 IPS) terkait indikator Kepercayaan diri.

P	: Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan matematika soal yang diberikan oleh guru?
S-03 IPS	: Saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru
P	: Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapatkan nilai yang tinggi saat ujian?
S-03 IPS	: tidak, saya kurang yakin dengan hal demikian

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-03 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ia sangat yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, tetapi ia tidak yakin bahwa ia akan mendapatkan nilai yang tinggi”.

b) Kegigihan dan Ketekunan

Skrip S-03 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S- 03 IPS) terkait indikator kegigihan dan ketekunan.

P	: apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu berada dirumah (khususnya matematika)
S-03 IPS	:Tidak, saya tidak mengulang kembali.
P	: bagaimana tindakanmu jikalau belum paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
S-03 IPS	: saya akan diam saja jika saya tidak paham terhadap materi tersebut.
P	: apakah kamu sering tidak mengerjakan soal yang sulit bagimu?
S-03 IPS	: Sering
P	:sebelum materi diajarkan apakah kamu mempelajarinya terlebih dahulu?
S-03 IPS	: Tidak, saya tidak pernah belajar di rumah

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa S-03 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ketika berada di rumah ia tidak mengulang kembali pelajaran, saat jam pelajaran ia akan diam saja meskipun ia tidak paham dengan materi yang diajarkan, dan ia sering tidak mengerjakan soal yang sulit baginya”.

## c) Fleksibel dan Berfikir Terbuka

Skrip S-03 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPS) terkait indikator Fleksibel dan berfikir terbuka.

P	: apakah kamu mendengarkan pendapat temanmu terlebih dahulu untuk mengambil kesimpulan dalam menyelesaikan masalah matematika?
S-03 IPS	: ya, saya akan mendengarkan pendapat teman saya.karena saya jarang berpendapat saat berdiskusi
P	: apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika?
S-03 IPS	: saya tidak mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika.
P	: apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa menyelesaikan tugasmu.
S-03 IPS	: Saya tidak akan mengerjakannya

Kutipan wawancara tentang indikator Fleksibel dan berfikir terbuka menunjukkan bahwa S-03 IPS, mengungkapkan bahwa “ saat berdiskusi ia akan mendengarkan pendapat temannya karena ia jarang memberikan pendapat, ia tidak punya banya cara dalam menyelesaikan soal matematika, jika ia tidak bisa mengerjakan tugasnya maka ia tidak akan mengumpulkan tugasnya ke guru”.

## d) Minat dan Keingintahuan

Skrip S-03 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S- 03 IPS) terkait indikator Minat dan keingin tahuan.

P	: apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri?
S-03 IPS	:Tidak
P	: apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
S-03 IPS	:tidak, saya tidak suka dengan pelajaran matematika.
P	: apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
S-03 IPS	: Tidak, saya hanya mau menyelesaikan soal yang mudah saja
P	: apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam mengerjakan soal matematika?
S-03 IPS	: Tidak, saya tidak suka diberikan tantangan
P	: apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
S-03 IPS	: Tidak, saya tidak pernah bertanya saat belajar matematika

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek S-03 IPS mampu mengungkapkan bahwa “ia tidak suka belajar matematika, dan ia belajar bukan atas kemauannya sendiri, ia tidak suka tantangan maka ia akan mengerjakan soal yang mudah saja, saat belajar matematika ia tidak pernah bertanya”.



- e) Memonitor dan Mengevaluasi  
 Skrip S-03 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPS) terkait indikator Memonitor dan mengevaluasi.

P	: apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
S-03 IPS	: Ya, terkadang saya punya target yang tinggi ketika belajar matematika
P	: apa kah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu kamu saat belajar dengan hasil yang kamu dapatkan?
S-03 IPS	:Tidak, saya tidak pernah Membandingkannya
P	: apakah kamu memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum dikumpulkan?
S-03 IPS	: Tidak, saya tidak pernah memeriksa kembali

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa S- 03 IPS mengungkapkan bahwa “terkadang ia punya target dalam belajar matematika, tetapi ia tidak pernah membandingkan target pencapaiannya dengan hasil yang diperolehnya, begitupun saat ia mengumpulkan tugas ia tidak akan memeriksa nya kembali”.

- f) Menilai Aplikasi Matematika  
 Skrip S-03 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPS) terkait indikator menilai aplikasi matematika.

P	: menurutmu apakah matematika ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari?
S-03 IPS	: Menurut saya ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
P	:apakah manfaat dari matematika yang sering kamu gunakan setiap hari?
S-03 IPS	: contoh kecilnya ketika kita melihat jam/waktu dalam kita melakukan hal-hal yang dalam kehidupan kita.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa S- 03 IPS mampu mengungkapkan bahwa “menurutnya matematika ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari contoh kecilnya saat kita melihat jam karena angka-angka kita lihat juga pada saat pelajaran matematika”.

- g) Apresiasi  
 Skrip S-03 IPS. Kutipan wawancara Peneliti (P) dan subjek (S-03 IPS) terkait indikator apresiasi.

P	: apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
S-03 IPS	: saya tidak merasakan apa-apa
P	:apa kelebihan matematika dibandingkan pelajaran lainnya yang kamu ketahui?
S-03 IPS	: banyak manfaatnya berkaitan dengan angka-angka.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa subjek S-03 IPS mengungkapkan bahwa “setelah belajar matematika ia tidak merasa seru atau pun keadaan yang istimewa baginya, kelebihan matematika menurutnya yaitu berkaitan dengan angka-angka”.

## 2. Analisis data hasil pengisian angket disposisi matematis

### a. Deskripsi Data

#### 1) Jurusan IPA

Dari hasil pengisian angket disposisi matematis Jurusan IPA yang dilaksanakan pada jum'at 02 desember 2022 diperoleh seperti pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Jurusan IPA**

Rentang Nilai	Frekuensi
74-79	3
80-85	5
86-91	12
92-97	16
98-103	14
104-109	9
110-115	3

Dari data hasil penelitian pada jurusan IPA yang berjumlah sebanyak 62 orang didapatkan dengan jumlah rata-rata sebesar 95.12, standar deviasi (yang menunjukkan variasi suatu data) sebesar 8.84, data dengan nilai terendah bernilai 74 dan tertinggi bernilai 113.

## 2) Jurusan IPS

Dari hasil pengisian angket disposisi matematis Jurusan IPS yang dilaksanakan pada jum'at 02 desember 2022. Didapatkan perolehan seperti pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

**Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Jurusan IPS**

Rentang Nilai	Frekuensi
55-63	4
64-72	6
73-81	7
82-90	12
91-99	11
100-108	2
109-117	1

Dari data hasil penelitian pada Jurusan IPA yang berjumlah sebanyak 43 orang didapatkan dengan jumlah rata-rata sebesar

82.65, standar deviasi (yang menunjukkan variasi suatu data) sebesar 13.62, data dengan nilai terendah bernilai 55 dan tertinggi bernilai 115.

## b. Analisis data

### 1) Uji Prasyarat

#### a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk

mengetahui apakah populasi dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada rumus Kolmogrov-smirnov dan *Shapiro-wilk*. Dengan menggunakan SPSS 25.

Menurut bagus (2015), dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal)
- (2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Untuk hasil uji normalitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS25 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 3 Uji Normalitas**

JURUSAN		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	IPA	.060	62	.200*	.988	62	.815
	IPS	.092	43	.200*	.968	43	.269

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0.200 lebih besar dari 0.05 maka data disposisi matematis siswa Jurusan IPA dan Jurusan IPS berdistribusi Normal. Sebagaimana dijelaskan didalam dasar penagambilan keputusan menurut bagus (2015) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

## b) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak.

Kriteria pengujian :

- (1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- (2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Untuk hasil uji homogenitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS25 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4 4 Hasil Uji Homogenitas**

HASIL	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>Based on Mean</b>	8.735	1	103	<b>.004</b>
Based on Median	8.079	1	103	.005
Based on Median and with adjusted df	8.079	1	86.013	.006
Based on trimmed mean	8.582	1	103	.004

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen karena nilainya kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,04 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Mengacu pada kriteria pengujian Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari tabel diatas mengacu pada nilai sig. Based on mean maka data tidak homogen.

## 2) Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t' (uji t test not homogen) karena data yang diperoleh tidak homogen. Maka hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut :

$H_0$ :  $\mu_{IPA} = \mu_{IPS}$  (rata-rata Jurusan IPA sama dengan rata-rata

Jurusan IPS, artinya tidak ada perbedaan disposisi matematis antara Jurusan IPA dan Jurusan IPS)

Ilai :LIPALIIPS ( rata-rata Jurusan IPA tidak sama dengan rata-rata Jurusan IPS, artinya terdapat perbedaan antara disposisi matematis Jurusan IPA dan Jurusan IPS)

Adapun kriteria pengujian Uji t'dengan menggunakan uji 2 pihak dan berpatokan pada kolom Sig. (2-tailed) :

Kriteria pengujian :

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Tabel 4 5 Uji t' (uji t test not homogen)**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	8.735	.004	5.694	103	0,0000001179473742843
<b>Equal variances not assumed</b>			5.285	66.233	<b>1,51177579420425E-06</b>

Dari tabel hasil uji t' (uji t test not homogen) mengacu pada (*Equal variances not assumed*) dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata disposisi matematis antara siswa yang memilih jurusan IPA dan IPS di MAN 2 Kerinci. yang dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) yang sebesar 0.000 pada SPSS2 dengan nilai yang sebenarnya adalah sebesar 1,51177579420425E-06 yaitu lebih

kecil dari 0.05.

### 3. Perbandingan Disposisi Matematis Jurusan IPA dan IPS

Hasil wawancara siswa Madrasah Aliyah Jurusan IPA dan IPS memiliki perbedaan seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 6 Perbandingan Disposisi Matematis Jurusan IPA dan Jurusan IPS**

Indikator Disposisi Matematis	IPA	IPS
<b>Kepercayaan Diri</b>	Memiliki sikap yakin dan percaya diri ketika pembelajaran matematika	Tidak memiliki sikap percaya diri yang baik dalam ditandai dengan eksistensinya ketika belajar
<b>Kegigihan dan Keingintahuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas matematika</li> <li>• Berkomitmen dan pantang menyerah dalam mengerjakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak bersungguh-sungguh saat belajar dan mengerjakan soal matematika</li> <li>• Akan menyerah ketika masalah yang dihadapi sangat</li> </ul>

K E R I N C I



Indikator Disposisi Matematis	IPA	IPS
	soal matematika	Rumit
<b>Fleksibel dan Berpikir Terbuka</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi</li> <li>• Mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal atau masalah matematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi</li> <li>▶ Terpaksa kepada satu cara dalam menyelesaikan masalah matematika</li> </ul>
<b>Minat dan Keingintahuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar atas kemauannya sendiri atau tanpa paksaan orang lain</li> <li>• Aktif dan antusias ketika belajar matematika</li> <li>• Menyukai tantangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar matematika bukan atas kemauannya sendiri</li> <li>• Tidak menyukai tantangan</li> <li>• Hanya ingin menyelesaikan soal/masalah matematika yang mudah</li> </ul>
<b>Memonitor dan Mengevaluasi</b>	<p>Memiliki perbedaan sikap memonitor dan mengevaluasi diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu membuat keputusan dan tidak mampu membuat sebuah keputusan</li> <li>• Mempunyai target yang tinggi dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu membuat keputusan terhadap dirinya saat pembelajaran matematika</li> <li>• Tidak mampu mengukur kemampuannya sendiri</li> </ul>

Indikator Disposisi Matematis	IPA	IPS
	mampu mengukur kemampuannya	
<b>Menilai Aplikasi Matematika</b>	Mampu menghubungkan matematika kedalam kehidupan sehari-hari	Mampu menghubungkan matematika kedalam kehidupan sehari-hari
<b>Apresiasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Memahami kelebihan matematika</li> <li>• Memiliki ekspektasi yang baik terhadap pembelajaran matematika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengaitkan matematika dengan dunia nyata</li> <li>• Memahami kelebihan matematika</li> <li>• Ekspektasinya terhadap matematika kurang baik</li> </ul>

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa disposisi matematis siswa jurusan IPA dan jurusan IPS tingkat madrasah Aliyah memiliki perbedaan terlihat pada indikator kepercayaan diri kegigihan dan ketekunan, fleksibel dan berpikir terbuka, minat dan keingintahuan, apresiasi terhadap pembelajaran matematika.

## 8. Pembahasan

### 1. Disposisi matematis siswa Jurusan IPA

#### a. Kepercayaan Diri Siswa Jurusan IPA

Kepercayaan diri adalah sebuah sikap pada kemampuan diri sendiri terhadap tindakan-tindakan, bisa merasakan bebas melakukan hal-hal

yang disukai dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan di dalam berinteraksi dengan orang lain, bisa menerima dan menghormati orang lain serta dapat mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri dan orang lain.

Siswa jurusan IPA bisa dikategorikan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, karena siswa jurusan IPA memiliki sikap optimis, dan tidak membutuhkan dorongan dari orang lain ketika belajar matematika. Hal ini dikuatkan oleh Pendapat Lauster (2002) yang menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri kategori Tinggi memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, optimis dan gembira serta tidak membutuhkan dorongan dari orang lain (Tanjung, 2017).

**b. Kegigihan atau Ketekunan Siswa jurusan IPA**

Faktor ketekunan dan kegigihan mendorong seseorang untuk meyakini bahwa sesuatu itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, memiliki tujuan yang jelas, berkomitmen, tidak mudah menyerah dan takut untuk gagal (Machmud, 2022).

Siswa yang berasal dari jurusan IPA memiliki keragaman saat belajar matematika dapat dilihat dari segi kegigihan dan ketekunan saat belajar matematika. Siswa jurusan IPA memiliki sikap kegigihan dan ketekunan yang sedang karena saat belajar matematika memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa jurusan IPA tidak mudah untuk putus asa dalam menyelesaikan tugas matematika, dan mampu memecahkan masalah matematika walaupun sulit baginya, akan tetapi

siswa jurusan IPA ada yang memiliki sikap cepat puas terhadap prestasi yang dicapainya sehingga hal tersebut yang membuat siswa jurusan IPA dikategorikan memiliki sikap kegigihan dan ketekunan yang sedang. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sardiman (2004) kegigihan dan ketekunan yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya). 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Basuki, 2015).

**c. Fleksibel dan berpikir terbuka siswa jurusan IPA**

Fleksibilitas dan berpikir terbuka artinya strategi penting dalam kegiatan pemecahan masalah dengan melakukan berbagai manipulasi matematis untuk mencari berbagai solusi yang tepat dan terbaik dari masalah/soal yang dihadapi (Machmud, 2022).

Siswa jurusan IPA memiliki sikap Fleksibel dan berpikir terbuka yang tinggi saat belajar matematika karena siswa jurusan IPA saat belajar matematika memiliki berbagai macam cara untuk menyelesaikan

masalah matematika, selalu menghargai pendapat orang lain dan selalu mempunyai ide dan persepsi (pemikiran) yang baru dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini dikuatkan oleh pendapat para ahli pada (Nursyam, 2020) Fleksibilitas dan berpikir terbuka yang tinggi merupakan individu yang mampu menyelidiki gagasan matematika dan berusaha mencari metode alternatif dalam memecahkan masalah (Polking, 1998), Wilson (Kusumaningrum dan Saefudin, 2012) yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk, persepsi, atau ide yang bervariasi terhadap masalah.

**d. Minat dan keingintahuan siswa jurusan IPA**

Minat dan keingintahuan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mempelajari matematika, seseorang yang berminat akan bersungguh-sungguh dalam belajar merasa tidak terbebani dan memiliki hasrat yang kuat untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Keingintahuan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

Siswa jurusan IPA memiliki minat dan keingintahuan yang tinggi karena siswa jurusan IPA memiliki kegairahan yang tinggi saat belajar dan selalu mencari tahu hal-hal yang baru, haus akan ilmu pengetahuan, selalu penasaran terhadap pembelajaran matematika ditandai dengan tindakannya yang selalu bertanya saat pembelajaran dan selalu bersemangat dalam belajar. Harackiewicz & Hulleman (2010) Seseorang yang memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi akan

sangat peduli (memiliki kegairahan yang tinggi) pada hal yang membuatnya tertarik dan berusaha untuk mendapatkannya, individu yang memiliki minat terhadap sesuatu akan selalu ingin tahu pada objek atau hal tersebut (selalu penasaran dan haus akan ilmu pengetahuan) (Machmud, 2022).

**e. Memonitor dan mengevaluasi siswa jurusan IPA**

Memonitor dan mengevaluasi adalah seseorang yang senantiasa melakukan refleksi memiliki peluang besar untuk membuat keputusan tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Siswa jurusan IPA memiliki sikap memonitor yang sedang karena siswa jurusan IPA mampu membuat sebuah keputusan tetapi tidak semua siswa jurusan IPA bisa melakukan hal demikian masih ada siswa yang tidak mampu menaksirkan pertumbuhan dan kemajuannya terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dikuatkan oleh menurut Wrigstone, dkk (1956) mengatakan bahwa memonitor dan mengevaluasi yang dikatagori tinggi adalah individu yang mampu manaksirkan sebuah keputusan terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu (Machmud, 2022).

**f. Menilai aplikasi matematika siswa jurusan IPA**

Menurut NCTM (1989) Menilai aplikasi matematika siswa artinya siswa menjelaskan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan matematika ke situas lain. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa jurusan IPA mampu menilai aplikasi

matematika yang tinggi saat belajar, hal ini ditandai dengan ungkapan yang dinyatakan dari subjek-subjek yang berasal dari jurusan IPA yang mampu menjelaskan hubungan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Yusmin & Nursangaji, 2017).

**g. Apresiasi terhadap pelajaran matematika siswa jurusan IPA**

Apresiasi terhadap matematika akan mendorong dia mempelajari matematika, mencoba untuk mengaitkan matematika dengan dunia nyata dan menggunakan matematika untuk memahami dan mengatasi masalah dalam dunia nyata.

Subjek dari jurusan IPA bahwa subjek-subjek dari jurusan IPA mampu mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan mampu memahami kelebihan matematika dunia nyata. Artinya siswa jurusan IPA memiliki apresiasi yang tinggi saat belajar matematika hal ini berarti siswa jurusan IPA memiliki ketertarikan mampu memanfaatkan pembelajaran matematika kedalam kehidupan sehari-hari, perhatian dan memiliki kesenangan saat belajar. Seperti hal tersebut Jarrett (2011) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pengapresiasian terhadap sesuatu, yang dilakukan seseorang adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sesuatu (untuk memahami sesuatu), berpartisipasi di dalamnya dan penilaian secara keseluruhan. Lebih lanjut, bahwa apresiasi dapat berupa perhatian terhadap sesuatu. Pengapresiasian terhadap sesuatu tersebut dapat berupa ketertarikan, pemanfaatan, dan kesenangan dalam mempelajarinya (Sholihah & Mahmudi, 2015).

## 2. Disposisi matematis siswa Jurusan IPS

### a. Kepercayaan diri siswa jurusan IPS

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Tanjung, 2017).

Siswa jurusan IPA memiliki katagori kepercayaan diri yang rendah karena ketika belajar matematika hanya mementingkan dirinya sendiri, selalu membutuhkan dorongan dari orang lain untuk belajar matematika, selalu pesimis terhadap hasil yang akan di perolehnya ketika belajar matematika sedangkan menurut Lauster kepercayaan diri yang tinggi memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira (Tanjung, 2017).

### b. Kegigihan atau ketekunan siswa jurusan IPS

Faktor ketekunan dan kegigihan mendorong seseorang untuk meyakini bahwa sesuatu itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, memiliki tujuan yang jelas, berkomitmen, tidak mudah menyerah dan takut untuk gagal (Machmud, 2022). Sikap kegigihan atau ketekunan yang dimiliki oleh siswa jurusan IPS memiliki sikap kegigihan atau ketekunan yang rendah karena kurangnya motivasi belajar, siswa jurusan IPS, memiliki sikap pesimis dalam menyelesaikan tugas



matematika, dan tidak mampu memecahkan masalah matematika, sehingga hal tersebut yang membuat siswa jurusan IPS dikategorikan memiliki sikap kegigihan dan ketekunan yang rendah. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sardiman (2004) kegigihan dan ketekunan yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya). 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Basuki, 2015). Sedangkan siswa jurusan IPS tindakannya sangat berbeda dengan ciri-ciri yang disebutkan tersebut.

### **c. Fleksibel dan terbuka siswa jurusan IPS**

Fleksibilitas dan berpikir terbuka artinya strategi penting dalam kegiatan pemecahan masalah dengan melakukan berbagai manipulasi matematis untuk mencari berbagai solusi yang tepat dan terbaik dari masalah/soal yang dihadapi (Machmud, 2022). Siswa jurusan IPS memiliki sikap fleksibel dan berpikir terbuka yang rendah karena hanya terfokus kepada satu cara dalam menyelesaikan masalah dan siswa

jurusan IPS tidak mampu mencari alternative lain dalam menyelesaikan masalah matematika artinya siswa IPS tidak memiliki banyak ide maupun gagasan dalam menyelesaikan masalah matematika. Sebaliknya pada (Nursyam, 2020) Fleksibilitas dan berpikir terbuka yang tinggi merupakan individu yang mampu menyelidiki gagasan matematika dan berusaha mencari metode alternatif dalam memecahkan masalah (Polking, 1998), Wilson (Kusumaningrum dan Saefudin, 2012) yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk, persepsi, atau ide yang bervariasi terhadap masalah.

#### **d. Minat dan keingintahuan siswa jurusan IPS**

Minat dan keingintahuan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mempelajari matematika, seseorang yang berminat akan bersungguh-sungguh dalam belajar merasa tidak terbebani dan memiliki hasrat yang kuat untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Keingintahuan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar (Machmud, 2022). Siswa jurusan IPS dikategorikan kedalam katagori rendah terhadap minat dan keingintahuan karena tidak terlalu ingin tahu terhadap pembelajaran matematika, dan tidak suka jika diberikan tantangan dalam pembelajaran matematika, pada dasarnya siswa jurusan IPS belajar bukan atas kemauannya sendiri dan hal itu yang membuatnya merasa terbebani (kurangnya gairah) dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertentangan dengan pendapat Harackiewicz & Hulleman (2010) Seseorang yang memiliki minat dan

rasa ingin tahu yang tinggi akan sangat peduli (memiliki kegairahan yang tinggi) pada hal yang membuatnya tertarik dan berusaha untuk mendapatkannya, individu yang memiliki minat terhadap sesuatu akan selalu ingin tahu pada objek atau hal tersebut (selalu penasaran dan haus akan ilmu pengetahuan) (Machmud, 2022).

**e. Memonitor dan mengevaluasi siswa jurusan IPS**

Memonitor dan mengevaluasi adalah seseorang yang senantiasa melakukan refleksi memiliki peluang besar untuk membuat keputusan tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Machmud, 2022). berdasarkan disposisi metematis pernyataan tentang memonitor dan mengevaluasi yaitu pernyataan siswa yang memiliki target dalam belajar matematika, dan mampu mengukur kemampuan diri sendiri. Siswa yang berasal dari subjek IPS memiliki sikap memonitor dan mengevaluasi yang rendah karena tidak mampu membuat keputusan dalam dirinya, dan tidak mempunyai target dalam belajar matematika, artinya siswa dari jurusan IPS tidak mampu menaksirkan sebuah keputusan dalam kemajuan dalam dirinya hal ini ditegaskan oleh menurut Wrigstone, dkk (1956) mengatakan bahwa memonitor dan mengevaluasi yang dikategori tinggi adalah individu yang mampu manaksirkan sebuah keputusan terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu (Machmud, 2022)..

**f. Menilai aplikasi matematika siswa jurusan IPS**

Menilai aplikasi matematika siswa artinya siswa menjelaskan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Siswa jurusan IPS mampu menilai aplikasi matematika yang tinggi saat belajar, hal ini ditandai dengan ungkapan yang dinyatakan dari subjek-subjek yang berasal dari jurusan IPS yang mampu menjelaskan hubungan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Yusmin & Nursangaji, 2017).

**g. Apresiasi terhadap pelajaran matematika siswa jurusan IPS**

Apresiasi terhadap matematika akan mendorong dia mempelajari matematika, mencoba untuk mengaitkan matematika dengan dunia nyata dan menggunakan matematika untuk memahami dan mengatasi masalah dalam dunia nyata (Machmud, 2022). Siswa yang berasal dari jurusan IPS memiliki tingkat apresiasi pada pembelajaran matematika yang sedang karena subjek dari jurusan IPS bahwa subjek-subjek dari jurusan IPS mampu mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan mampu memahami kelebihan matematika dunia nyata akan tetapi tidak semua dari siswa jurusan IPS memiliki hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara. Artinya siswa jurusan IPS memiliki apresiasi yang sedangsaat belajar matematika hal ini berarti siswa jurusan IPS memiliki ketertarikan mampu memanfaatkan pembelajaran matematika kedalam kehidupan sehari-hari, perhatian dan memiliki kesenangan saat belajar. Sepeerti hal tersebut Jarrett (2011) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pengapresiasian terhadap sesuatu, yang dilakukan seseorang adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sesuatu (untuk

memahami sesuatu), berpartisipasi di dalamnya dan penilaian secara keseluruhan. Lebih lanjut, bahwa apresiasi dapat berupa perhatian terhadap sesuatu. Pengapresiasian terhadap sesuatu tersebut dapat berupa ketertarikan, pemanfaatan, dan kesenangan dalam mempelajarinya (Sholihah & Mahmudi, 2015).

### **3. Perbedaan disposisi matematis siswa jurusan IPA dan jurusan IPS**

Disposisi matematis siswa jurusan IPA dan jurusan IPS tingkat madrasah aliyah memiliki perbedaan terlihat pada indikator kepercayaan diri kegigihan dan ketekunan, fleksibel dan berpikir terbuka, minat dan keingintahuan, apresiasi terhadap pembelajaran matematika, akan tetapi kesamaan antara setiap pilihan jurusan yaitu terletak pada indikator menilai aplikasi matematika pada kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nursyam tentang “Deskripsi disposisi matematis mahasiswa ditinjau dari perbedaan gender penelitian menunjukkan indikator disposisi matematis mahasiswa yang terlihat yaitu minat dan rasa ingin tahu, percaya diri, tekun, dan fleksibel. Artinya tak hanya dilihat dari segi perbedaan gender disposisi matematis siswa yang berbeda akan tetapi dilihat dari segi pilihan jurusan ditingkat pendidikan juga memiliki perbedaan.

Seperti penelitian diatas penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Ayu Lestari (2016) bahwa terdapat siswa yang memiliki disposisi matematis yang tinggi terdapat siswa yang memiliki tingkat disposisi matematis yang rendah dan terdapat siswa yang memiliki disposisi matematis yang sedang.

Begitupun pada penelitian ini yang dilakukan berdasarkan perbedaan pemilihan jurusan juga terdapat katagofi rendah, sedang, tinggi untuk melihat perbedaan disposisi matematis siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa Hadana Harahap (2019) yang berjudul “Analisis Disposisi Matematis siswa pada pembelajaran matematika Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Padang Sidempuan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat Hubungan atau korelasi yang positif antara hasil wawancara dan angket terbuka sehingga di dapatkan banyaknya siswa yang memiliki disposisi matematis yang positif. Seperti penelitian tersebut penelitian ini juga menyatakan bahwa banyak siswa yang berasal dariu jurusan IPA yang memiliki disposisi positif saat pembelajaran matematika.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan disposisi matematis antara siswa yang memilih jurusan IPA dan IPS di MAN 2 kerinci. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak hanya motivasi belajar antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS tetapi disposisi matematis siswa juga terdapat perbedaan anatara kedua jurusan tersebut. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Priyatmo Silondae “motivasi belajar antara jurusan IPA dan jurusan IPS, hasil uji analisis statistik menggunakan uji-t, terlihat bahwa nilai sig-(2 tailed) sebesar 0,00 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor motivasi belajar siswa jurusan IPA dengan motivasi belajar siswa jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberu pada

tahun ajaran 2010/ 2011. Sejalan dengan penelitian tersebut Penelitian yang dilakukan oleh Isnaria Rizki Hayati dan Eko Sujadi, yang berjudul “Perbedaan keterampilan belajar antara Jurusan IPA dan Jurusan IPS” hasil penelitian pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa jurusan IPA dan IPS di MAN 1 Pekanbaru yaitu sebesar 7.149.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan adalah sebagai berikut :

a. kepercayaan diri

Siswa yang berasal dari jurusan IPA sikap kepercayaan diri yang tinggi sedangkan jurusan IPS memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah.

b. Kegigihan dan ketekunan

Siswa jurusan IPA memiliki sikap kegigihan dan ketekunan yang sedang pada dirinya sedangkan siswa jurusan IPS memiliki sikap kegigihan dan ketekunan yang rendah

c. Fleksibel dan berpikir terbuka

Siswa jurusan IPA memiliki sikap fleksibel dan berpikir terbuka yang sedang pada dirinya sedangkan siswa jurusan IPS rendah

d. Minat dan rasa ingin tahu

Siswa yang berasal dari jurusan IPA sikap kepercayaan diri yang tinggi sedangkan jurusan IPS memiliki sikap kepercayaan diri yang rendah.

e. Memonitor dan mengevaluasi

Siswa yang berasal dari jurusan IPA sikap memonitor dan mengevaluasi katagori rendah sedangkan jurusan IPS rendah.

f. Menilai aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari



Sama-sama memiliki sikap menilai aplikasi matematika yang tinggi

g. Apresiasi

Siswa jurusan IPA mengapresiasi pembelajaran matematika termasuk kekatagori tinggi sedangkan IPS termasuk kekatgori sedang.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan Jurusan.

**B. Saran**

1. Kepada siswa jurusan IPA agar mempertahankan dan meningkatkan disposisi matematis yang lebih tinggi untuk masa depan.
2. Kepada siswa jurusan IPS agar meningkatkan dan mengimbangi disposisi matematis jurusan IPA dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, tekun, berpikir terbuka saat pembelajaran matemtika dan meningkatkan minat, mengevaluasi diri, serta apresiasi terhadap pembelajaran matematika.
3. Kepada guru agar menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karekateristik kekurangan setiap jurusan yang berbeda.
4. Kepada peneliti lain, diharapkan dapat menguji penelitian yang sama dengan menggunakan sampel dan populasi yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Huda, 14480092. (2019). *Hubungan Disposisi Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Di Sdit Bina Anak Islam Krapyak*. 179. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38535/>
- Almerino, Jr., P. M., Etcuban, J. O., De Jose, C. G., & Almerino, J. G. F. (2019). Students' Affective Belief as the Component in Mathematical Disposition. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 475-487. <https://doi.org/10.29333/iejme/5750>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ayu Lestari, L., Suharto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4320>
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 120-133. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>
- Bungin Burhan. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif. In *PT Raja Grafindo Persada* (Vol. 10, Issue 10). [https://doi.org/10.1163/\\_q3\\_SIM\\_00374](https://doi.org/10.1163/_q3_SIM_00374)
- Choridah, D. T. (2013). Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa Sma. *Infinity Journal*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.35>
- Fanisia, S., & Aniswita, A. (2022). Kontribusi Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 01. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i1.5364>
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87-100. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1546>
- Firdausi, Y. N., & Asikin, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities ( MEA ). *FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang Usiyusrotin@gmail.Com*, 1, 239-247.
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa Ipa Dan Ips. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>
- Lestari, K. E. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. In Anna (Ed.), *PT Refika Aditama* (Issue 2014). PT Refika Aditama.
- M. Amin. (2009). *HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PELAJARAN EKSAKTA DENGAN MINAT MEMILIH JURUSAN IPA PADA SISWA SMA NEGERI 2 TAMBANG*

KABUPATEN KAMPAR. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU 2009.

- Machmud, T., Pusi, R. A., & Pauweni, K. A. Y. (2022). Deskripsi Disposisi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus 1. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 349-358.  
<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Mahmudi, A., & Saputro, B. A. (2018). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis, Kemampuan Berpikir Kreatif, Dan Persepsi Pada Kreativitas Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 205-212. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i3.276>
- Mahmuzah, R., & Aklimawati. (2018). *Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Problem Posing*. VI(2), 1-8.
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1-15.  
[http://jurnal.upi.edu/file/Enok\\_Maryani.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/Enok_Maryani.pdf)
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.  
<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nursyam, A. (2020). Deskripsi Disposisi Matematis Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Gender. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 679688. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/annisa/article/view/666>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Persada, A. R. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (DISCOVERY LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SISWA (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Segiempat). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(2), 23.  
<https://doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1012>
- Puspitawati, V. S., & Agasi, G. R. (2017). Penggunaan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 147.  
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no2.2017pp147-158>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.  
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saija, L. M. (2012). *MENGANALISIS DISPOSISI MATEMATIKA DANNYA*. 1(2), 148-152.

- Sari, J., & Sutirna, S. (2021). Analisis disposisi matematis siswa kelas VIII SMP negeri 3 karawang barat. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 266-272.  
<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/624>
- Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan experiential learning pembelajaran matematika MTs materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175-185.  
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>
- Silondae, D. P. (2019). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri I Krueng Barona Jaya. *Gema Pendidikan*, 26(2), 1-9.
- Simanjuntak, T. D. L., Lubis, A., & Mulyono, M. (2018). Analisis Disposisi Matematis Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 1-5.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/paradikma/article/view/22891>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2-6.  
<https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 342-351.
- Widyasari, N., Dahlan, J. A., & Dewanto, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 28.  
<https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.28-39>
- Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2017). *DISPOSISI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH BERBENTUK OPEN START DI SMP NEGERI 10 PONTIANAK*.
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung. *Teorema*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.25157/.v1i1.540>

## Lampiran 1 Angket disposisi matematis

### ANGKET DISPOSISI MATEMATIS

#### PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tuliskan nama lengkapmu beserta nomor presensimu;
2. Berikan tanggapanmu terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (^) pada kolom yang sesuai;
3. Apapun pendapatmu tidak akan mempengaruhi nilai;
4. Berikan tanggapanmu sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisimu.

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju      TS : Tidak setuju  
S : Setuju              STS : Sangat Tidak Setuju

Nama

Kelas/Jurusan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
KEPERCAYAAN DIRI					
1	Saya yakin bisa mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru.				
2	Saya yakin nilai matematika saya tetap rendah meskipun saya telah belajar dengan sungguh- sungguh.				
3	Saya malu jika dianggap sebagai siswa yang pintar matematika.				
4	Saya merasa takut jika teman-teman saya tahu bahwa saya kurang paham materi matematika yang guru ajarkan.				
KEGIGIHAN ATAU KETEKUNAN					
5	Saya bertanya kepada guru atau teman ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.				

6	Saya belajar matematika ketika menghadapi ulangan dan ujian saja.				
7	Saya mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.				
8	Saya belajar terlebih dahulu materi matematika yang akan diajarkan guru di Sekolah				
9	Saya mengerjakan soal yang sulit sampai saya bisa menyelesaikannya				
<b>BERPIKIR TERBUKA DAN FLEKSIBEL</b>					
10	Saya akan mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu, sebelum mengambil kesimpulan pada saat diskusi kelompok				
11	Saya mempunyai banyak cara untuk mengerjakan soal matematika.				
12	Saya menyelesaikan soal matematika sesuai apa yang diajarkan guru.				
<b>MINAT DAN KEINGINTAH</b>		<b>UAN</b>			
13	Saya belajar matematika atas kemauan sendiri				
14	Saya tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang sulit.				
15	Saya mempelajari buku matematika selain yang digunakan di kelas.				
16	Saya lebih senang mengerjakan soal matematika yang mudah saja.				
17	Saya senang mencoba hal-hal yang baru dalam belajar matematika.				
18	Saya menghindari soal matematika yang sulit.				
19	Saya senang jika diberi pekerjaan rumah (PR) dari guru.				
20	Saya bertanya kepada guru tentang pelajaran yang sedang dipelajari.				
<b>MEMONITOR DAN MENGEVALUASI</b>					
21	Saya punya target yang tinggi saat belajar matematika				
22	Saya membandingkan hasil belajar matematika saya dengan target yang telah saya tetapkan dalam belajar matematika.				
23	Saya berusaha mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar matematika				
24	Saya memeriksa kebenaran jawaban dari tugas matematika yang telah saya kerjakan				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
25	Saya tidak peduli terhadap nilai matematikayang saya peroleh				
<b>MENILAI APLIKASI MATEMATIKA</b>					
26	Saya merasa lebih mudah untuk menghitungketika saya belanja ataupun hal lainnya yang berhubungan erat dengan matematika				
27	Saya perlu belajar matematika agar tidak salahmengambil keputusan dan kesimpulan				
28	Saya merasa pelajaran matematika tidak adamanfaatnya				
<b>APRESIASI</b>					
29	Saya merasa bahwa setelah belajar matematika banyak manfaat nya dalam kehidupan sehari- hari				
30	Saya merasa pelajaran matematika tidakmenarik				
31	Saya yakin matematika penting danmemudahkan dalam memecahkan masalah.				

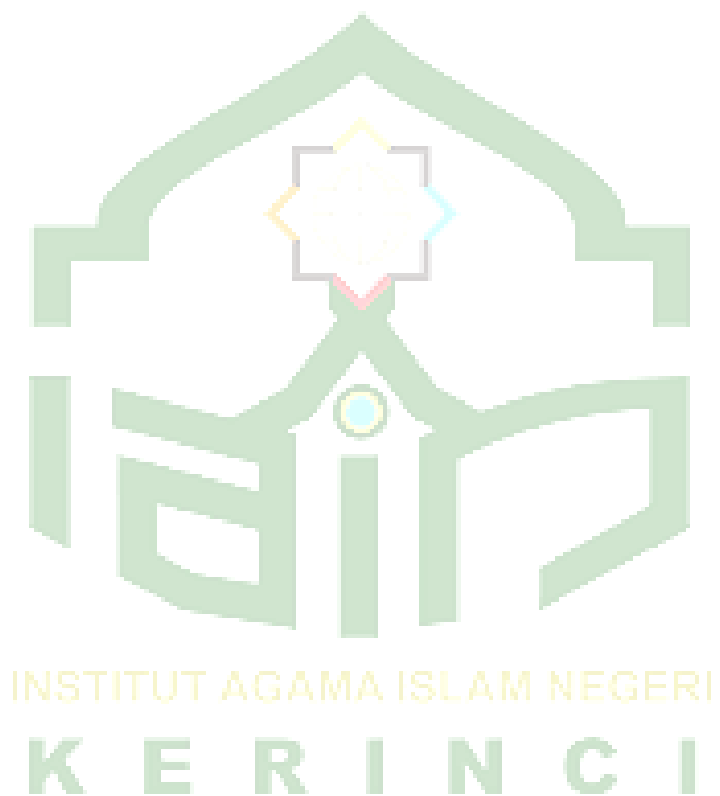
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

### KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET DISPOSISI MATEMATIS

Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Kepercayaan Diri	3. Peserta didik memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas matematika dengan baik.	1	2	4
	4. Peserta didik memiliki eksistensi diri untuk tampil dan berperilaku		3 4	
Kegigihan Atau Ketekunan	3. Peserta didik tekun dalam mempelajari matematika sebelum dan sesudah pelajaran	7 8	6	5
	4. Peserta didik tidak mudah putus dalam menyelesaikan tugasmatematika	5 9		
Berpikir Terbuka atau Fleksibel	3. Peserta didik tidak terpatok pada suatu cara tertentu dalam menyelesaikan suatu permasalahan	11 12		3
	4. Peserta didik dapat menghargai pendapatorang lain	10		
Minat dan Keingintahuan	4. Peserta didik merasa tertantang untukbelajar matematika	14,	16,	7
		17,		
		18		
		13		
5. Peserta didik belajar atas kemauan sendiri	6. Peserta didik belajar dari referensi belajar selain yang diberikan oleh guru	19		
		15		
Memonitor	3. Peserta didik memiliki target	21	25	5



Dan Mengevaluasi	dalam belajar matematika	22		
	4. Peserta didik dapat mengukur kemampuan belajarnya dari hasil pekerjaanya	23 24		
Menilai aplikasi matematika	Peserta didik mampu mengaplikasikan matematika kebidang lain	26	28	
		27		
			3	



## Lampiran 2 Instrumen pedoman wawancara

### KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Indikator	Pernyataan
Kepercayaan diri	Mengungkapkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas matematika
	Mengungkapkan tentang eksistensi diri untuk tampil dan berperilaku
Kegigihan dan ketekunan	Mengungkapkan Sikap tekun sebelum dan sesudah belajar matematika
	Menjelaskan tentang sikap tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas matematika
Berpikir terbuka dan Fleksibel	Mengungkapkan bahwa tidak terpaku kepada hanya satu cara untuk menyelesaikan tugas matematika
	Menghargai pendapat orang lain
Minat dan keingintahuan	Memberikan penjelasan jika diberikan tantangan dalam belajar matematika
	Belajar atas kemauan sendiri
	Belajar dari referensi belajar selain yang diberikan oleh guru
Memonitor dan mengevaluasi	Memiliki target dalam belajar matematika
	Mampu mengukur kemampuan diri sendiri
Menilai aplikasi Matematika	Mampu menjelaskan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari
Apresiasi	Mengungkapkan eksentasinya terhadap pembelajaran matematika

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Disposisi matematis siswa Madrasah Aliyah ditinjau dari pilihan Jurusan”

Narasumber :

Kelas/ jurusan :

Sekolah

No	Indikator Disposisi matematis	pertanyaan
1	<b>Kepercayaan diri</b>	<p>1. Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru?</p> <p>2. Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapat nilai yang tinggi saat ujian?</p>
2	<b>Kegigihan atau ketekunan</b>	<p>1. Apakah kamu sering bertanya kepada teman, guru jikalau kamu belum sepenuhnya paham terhadap materi?</p> <p>2. Apakah kamu ketika berada di rumah sering mengulang kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan disekolah? (<i>Khususnya matematika</i>)</p> <p>3. Berapa kali dalam seminggu, mengulangi kembali pelajaran matematika ketika berada di rumah?</p> <p>4. Bagaimana tindakanmu jikalau, belum paham terhadap materi yang diajarkan?</p> <p>5. Jika kamu diberikan soal yang sulit saat belajar matematika, apakah kamu selesaikan sampai bisa, atau malah kamu tinggalkan?</p> <p>6. Sebelum materi diajarkan di sekolah apakah kamu belajar di rumah terlebih dahulu tentang materi tersebut?</p>
3	<b>Fleksibel dan berpikir terbuka</b>	<p>1. Jika diberikan tugas kelompok, apakah kamu mempertimbangkan pilihan soal yang lain dari teman kelompokmu?</p> <p>2. Apakah kamu yakin bahwa ada alternatif lain saat menyelesaikan soal-soal matematika. selain yang diajarkan oleh guru?</p> <p>3. Apakah kamu hanya menyelesaikan soal sesuai dengan yang diajarkan guru?</p>

No	Indikator Disposisi	pertanyaan
		4. Jika kamu kesulitan mengerjakan soal matematika, apa alternatif yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal tersebut?
4	<b>Minat dan keingintahuan</b>	1. Apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri? 2. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? 3. Apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal matematika yang mudah saja? 4. Apakah kamu senang jikalau diberikan tantangan menyelesaikan soal matematika? 5. Apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
5	<b>Memonitor dan mengevaluasi</b>	1. Apakah kamu mempunyai target saat belajar matematika? 2. Apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu saat belajar matematika dengan hasil yang kamu dapatkan? 3. Apakah kamu memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum dikumpulkan?
6	<b>Menilai aplikasi matematika</b>	1. Menurutmu apakah matematika itu ada hubungannya dalam kehidupanmu sehari-hari? 2. Apa saja manfaat dari matematika yang telah kamu gunakan setiap hari?
7	<b>Apresiasi</b>	1. Apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika? 2. Apa kelebihan pembelajaran matematika dibandingkan matapelajaran lainnya?

### Lampiran 3 Dokumentasi



## Lampiran 4 Data Hasil pengisian Angket

### JURUSAN IPA

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	PU	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	JUMLAH	
1	AGUSSONAR	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	91	
2	AMANDA DWI ZEUA	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	99	
3	ANNISA FITRIA	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	101	
4	ATIFA RAHMAYANI	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	96	
5	AULIA APRILIA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88	
6	AZIL RAHMAN	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	3	101
7	CAHYA DWIKA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	89	
8	FADHILA PUTRI	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	113
9	FARISSEFTIANW	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	109
10	FERDIAN HIDAYAT	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	87
11	FIKRUHILUDA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	104
12	FILZA NADHILA	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	94
13	FIRMAN SAPUTRA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	95
14	HANIFRUSMIN 1	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	104
15	JULISA FITRIANI	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	101
16	LATIFA DWI	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	95
17	MELA SEPTIARTI	3	2	2	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	93
18	MICKO MUARIF A	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	97
19	MUHAMMAD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	99
20	MUTHYA ELIKA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
21	NURULISTIOOMAH	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	106
22	NUZULRAMADHAN	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
23	RANGGA AHSANUL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
24	REZKAASTIAP	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	101
25	RIRINKEMASP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	98	
26	ROHIL INSANI	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	98
27	ROYHAN	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	101
28	VINALIA AMANDA	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	96	
29	ZAHNAN WAFIQ	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	97
30	ZEVANIA PUTRI B	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	105
31	ZULKIFLI	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
32	ANDIKA PUTRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	105
33	ANDINI FITRIA R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	109
34	ATIKA NAILA PUTRI	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
35	AZZAHRAYUNA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	88
36	BINTANG	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	98
37	DEA AMANDA R	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	99
38	DEBI CITRA DEWI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	88	
39	FAIZIN GUNAWAN	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	95
40	GELVANIAZAHRA	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
41	GITAZAFIRA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	96
42	HABIL PUTRA JAYA	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	83
43	HADIT ZULOIREZA	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	100
44	HILAL ZIKRON	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	76
45	I'AN IKSANDRA	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104
46	IKHRAM PEBRIAN	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	74	
47	JESAN AFRIAN	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	94
48	LILA RAHMADANI	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	89
49	LIZAISMA KURNIA	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	91	
50	MUHAMMAD	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	83
51	OLIPIA APRILIANTI	2	2	3	4	3	4	3	1	4	2	3	1	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	82
52	OLIVIA NURUL	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	94
53	NORIKA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	88
54	NURHASANAH P	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	92
55	REKA ANNISA S	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2																

## JURUSAN IPS

\0	NAMA	P1	P2	P3	P4	'5	P6	'7	P1	'9	P1	PU	P1	P1	P14	P15	P1	P1	P1	P1	P2	P2	/22	P2	P2	P2	P2	P2	P2	P3	P31	1UM		
1	AbrorRezul	4	3	3	3	4	3	3	3	3	i	4	3	3	3	2	2	3	3	2	i	3	2	3	3	3	4	i	2	4	4	4	85	
2	Amar saputra	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	70	
3	Arif Ihsan	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	7	2	2	i	2	3	3	3	3	3	i	3	3	2	23	100	
4	Asipanabila	i	3	4	3	4	3	i	3	i	3	i	i	4	3	i	2	3	3	i	4	1	2	4	i	3	3	i	3	1	i	3	86	
5	Defri	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
6	Dila Elvani	3	3	3	2	3	2	3	3	3	i	2	3	3	2	2	5	2	2	3	i	3	3	3	3	3	i	i	3	3	3	2	85	
7	Dwi Rohma	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	i	3	3	i	3	8+	
8	Ferdi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	i	2	3	4	3	2	5	3	3	3	i	3	2	3	3	4	i	i	4	3	4	i	93	
9	Fikran	i	4	4	3	4	3	i	2	4	4	2	4	i	3	2	1	4	1	4	4	3	i	4	4	4	i	i	2	2	i	3	96	
1»	HabibJolyan	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	i	i	3	2	i	76	
11	Mora	i	3	4	3	i	3	2	4	2	2	i	2	2	2	2	3	2	3	i	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	i	2	80	
12	Muhammma	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	i	3	3	2	2	79	
13	Nurwiza	i	3	3	2	i	2	i	3	4	i	4	i	3	i	1	3	1	4	4	3	1	4	3	3	3	3	i	3	2	3	91		
14	Pelisa Amelia	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	3	1	4	4	3	i	4	3	4	3	95	
15	Palastrilatoni	4	2	4	3	4	2	2	3	1	4	4	2	3	2	1	2	4	3	4	i	4	4	3	3	4	4	i	4	4	4	i	97	
15	Pahril Rizal	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	i	2	3	i	3	77	
17	Qolis	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	i	3	3	4	3	3	i	i	3	3	i	2	94	
1!	Si ndyParti	i	3	3	3	i	3	i	2	i	3	2	i	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	i	3	i	i	3	3	i	3	83	
13	Sohibul Kahfi	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	2	3	4	1	1	2	1	3	2	3	3	4	1	4	83	
20	AbrorHanafi	2	2	1	1	3	1	2	1	2	4	2	i	2	2	2	1	2	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	3	1	3	64		
21	AidilAlfarizi	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
22	Azim Alfadli	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	1	1	1	i	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	83	
21	Dema Andani	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	92	
24	DitoRahmado	2	3	3	4	3	4	2	2	2	i	3	4	4	3	3	1	4	1	1	4	2	1	2	3	3	2	i	2	2	1	2	79	
25	Futri Nu	i	3	3	3	4	3	i	2	i	4	i	4	i	3	2	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	i	i	4	4	i	3	97	
26	Genta Khirpal	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	i	2	3	3	i	69		
27	GofilAditiaP	i	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55	
23	Hafid	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	i	3	3	i	2	66	
29	Haflaran	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	i	i	4	4	4	1	4	1	1	4	2	1	2	i	3	2	i	2	2	i	4	87	
30	Haikal	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	i	2	3	2	3	77
31	Jullan	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65	
32	KhaisarFatha	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	74
33	Nadya Huisna	2	3	3	4	3	3	3	2	2	i	3	4	3	2	2	1	4	1	1	i	3	1	2	3	3	i	i	4	4	i	1	82	
34	Nazhif a zahra	i	2	3	3	3	3	i	2	i	3	i	i	2	3	2	3	3	3	i	3	2	2	3	i	3	i	i	3	3	i	3	87	
35	Putri	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	1	2	i	2	3	4	2	4	i	2	3	3	i	i	88	
36	SabrianSyofia	i	2	3	3	3	2	i	2	i	3	2	4	i	2	2	1	2	3	i	3	3	i	3	i	3	i	i	4	4	4	4	89	
37	Salma	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	i	4	4	i	3	100
38	sohibul Kahfi	i	2	3	3	3	2	i	2	i	3	2	4	i	2	2	1	2	3	i	3	3	i	3	3	3	i	i	4	4	4	4	89	
39	Syahron Aidil	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	59
40	Yoeshifa	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
41	Yoneska Mu	3	1	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	56	
42	Zuihal Marik	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	97	
43	OlyviaZafira	i	3	3	2	4	3	i	2	i	3	i	i	i	2	2	1	2	1	1	3	3	i	4	i	4	2	i	3	3	i	3	84	

## Lampiran 5 Hasil Uji statistic

### Uji Normalitas

Tests of Normality						
JURUSAN	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL IPA	.060	62	.200	.988	62	.815
IPS	.092	43	.200	.968	43	.269

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0.200 lebih besar dari 0.05 maka data disposisi matematis siswa Jurusan IPA dan Jurusan IPS berdistribusi Normal. Sebagaimana dijelaskan didalam dasar penagambilan keputusan menurut bagus (2015) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL Based on Mean	8.735	1	103	.004
Based on Median	8.079	1	103	.005
Based on Median and with adjusted df	8.079	1	86.013	.006
Based on trimmed mean	8.582	1	103	.004

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen karena nilainya kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,04 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Mengacu pada kriteria pengujian Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari tabel diatas mengacu pada nilai sig. *Based on mean* maka data tidak homogen.



## Lampiran 6 Transkrip wawancara

*Transkrip data ini merupakan data dari penelitian peneliti yang dilakukam pada:*

**Hari/ tanggal** : Kamis,01 Desember 2022  
**Tempat** : Depan Gedung kelas XII IPS  
**Narasumber** : Zelania Putri Balqies  
**Kelas/Jurusan** :XII IPA 2  
**Sekolah** :MAN 2 KERINCI

Diberikan kode

“P” sebagai peneliti

“S-01 IPA” sebagai siswa jurusan IPA

P : Selamat pagi zela, mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar. tujuan ibuk disini untuk mewawancarai zela tentang disposisi matematis siswa madrasah aliyah ditinjau dari pilihan jurusan, maksudnya disini ibuk akan menanyakan tentang kepercayaan diri, apresiasi, minat dan lainnya, seputar tentang indikator disposisi matematis.apakah boleh zela?

S-01 IPA : boleh buk

P : Baik langsung saja ya, Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-01 IPA : saat belajar matematika zela merasa sangat yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru buk.

P : Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-01 IPA : Yakin buk

P : Kenapa zela begitu yakin bisa menyelesaikan soal yang di berikan oleh guru?

- S-01 IPA : karena zela juga telah banyak belajar matematika tidak hanya di sekolah zela juga utusan dari sekolah untuk mengikuti KSM cabang matematika tingkat Kabupaten, dan zela yakin bahwa zela mampu menyelesaikan soal-soal matematika dikelas yang diberikan oleh guru. Dan insyaallah zela akan mendapatkan nilai yang tinggi saat atau setelah ujian
- P : Apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu sedang baerada di rumah, khususnya pelajaran matematika?
- S-01 IPA : Jika ditanya dirumah zela jarang buk, mengulang pelajaran matematika. karena zela ketika pulang sekolah langsung bimbil (bimbingan belajar) matematika, di tempat les.
- P : Sampai jam berapa zela les?
- S-01 IPA : kadang sampai sebelum ashar buk.
- P : lanjut, Bagaimana tindakanmu jika kamu belum sepenuhnya paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
- S-01 IPA : Zela akan menanyakan langsung kepada guru yang mengajar buk.
- P : Apakah kamu sering tidak menyelesaikan soal yang sulit bagimu?
- S-01 IPA : Sejauh ini tidak pernah
- P : Sebelum materi diajarkan di sekolah apakah kamu belajar dirumah terlebih dahulu tentang materi tersebut?
- S-01 IPA : Sering, ketika zela bimbil terkadang zela mempelajarinya terlebih dahulu. terkadang zela lebih dahulu mengetahuinya dari pada teman-teman di kelas dan terkadang teman sekelas zela mintak diajarkan materi yang telah zela pelajari.
- P : Apakah kamu sering mendengarkan pendapat temanmu ketika berdiskusi dalam menyelesaikan masalah matematika? (terutama ketika diskusi kelompok)
- S-01 IPA : Ya, zela selalu mendengarkan pendapat teman ketika mengambil suatu kesimpulan dan keputusan dalam diskusi kelompok ataupun dalam menyimpulkan suatu hal yang berkaitan dengan matematika ataupun lainnya.

- P : Apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika, selain yang diajarkan oleh guru? lalu apasaja alternatif yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-01 IPA : Tidak, karena soal yang diberikan oleh guru menurut zela itu semua sudah diajarkan dengan cara nya masing-masing sesuai materi tertentu, tidak hanya di sekolah di tempat les juga diajarkan banyak materi matematika yang untuk diselesaikan buk.
- P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa mengerjakan tugasmu?
- S-01 IPA : Biasanya zela akan meninggalkan dulu tugas yang tidak bisa kerjakan. Sembari mencari tahu di tempat les, dan bertanya kepada guru les buk.
- P : Apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri? serta berikan alasan
- S-01 IPA : ya, zela belajar atas kemauan sendiri. Karena tujuan sekolah emang untuk belajar, dan zela merasa bahwa belajar matematika itu sangat penting.
- P : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
- S-01 IPA : Ya
- P : Alasannya?
- S-01 IPA : Zela sangat suka belajar matematika karena pelajaran matematika bagi zela banyak manfaatnya.
- P : Apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
- S-01 IPA : ya tentu saja buk, tapi buk soal yang sulit bagi saya akan lebih menantang, dan saya suka tantangan.
- P : Apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-01 IPA : Sangat senang
- P : Apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
- S-01 IPA : Sering buk, karena bagi zela bertanya adalah cara agar zela benar-benar paham terhadap apa yang diajarkan

- P : Apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
- S-01 IPA : ya buk, zela mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika. saya merasa bahwa zela akan mendapatkan nilai yang jauh lebih tinggi dari pada teman-teman lainnya
- P : Apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu dengan hasil yang kamu dapatkan?
- S-01 IPA : sering buk, selama zela belajar matematika. apalagi ketika setelah ulangan, latihan, PR ,dan Ujian semester.
- P : Apakah kamu sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum kamu mengumpulkan?
- S-01 IPA : ya, biasanya sebelum dikumpulkan zela sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah zela kerjakan, karena zela mengerjakannya teliti, agar hasil nya benar-benar memuaskan dan mendapatkan nilai yang tinggi.
- P : Menurutmu apakah pembelajaran matematika ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?
- S-01 IPA : pembelajaran matematika menurut zela ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. banyak sekali hampir setiap hari kita menggunakan matematika dalam kehidupan kita.
- P : Apa saja manfaat dari matematika yang kamu rasakan dan telah kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
- S-01 IPA : matematika itu mengasah otak bagi zela, dan mampu memecahkan masalah menurut saya dalam mengambil sebuah keputusan. Dan manfaat dalam kehidupan biasa di terapkan saat berhitung, berbelanja, dan masih banyak lagi.
- P : Apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
- S-01 IPA : Zela merasa biasa saja setelah belajar matematika, sama seperti setelah zela belajar mata pelajaran lainnya. Seperti bahasa inggris, bahasa Indonesia, kimia, biologi
- P : Pertanyaan terakhir ini zela, Apakah kelebihan pembelajaran matematika dibandingkan dengan pelajaran lainnya?
- S-01 IPA : Bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali contohnya berhitung.  
: makasih zela atas waktunya telah bersedia untuk di wawancara

S-01 IPA : sama-sama buk.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

*Transkrip data ini merupakan transkrip data yang telah dilakukan pada;*

**Hari/ tanggal** : Kamis, 01 Desember 2022  
**Tempat** : Depan Gedung kelas XII  
IPS  
**Narasumber** : Jesan Afrian  
**Kelas/Jurusan** :XII IPA 2  
**Sekolah** :MAN 2 KERINCI

Diberikan kode

“P” sebagai peneliti

“S-02 IPA” sebagai siswa jurusan IPA

P : baik sebelumnya disini ibu mintak kesedian dari jesan untuk diwawancarai seperti zela tadi yaitu tentang disposisi matematis adapun aspek yang akan ibuk wawancarai adalah untuk melihat aspek kepercayaan diri, minat, apresiasi dan lainnya yang ada pada jesan sebagai perwakilan dari kelas IPA. Apakah boleh jesan?

S-02 IPA : Boleh buk

P : Baik langsung saja ya, Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-02 IPA : jika saya diberikan oleh guru, saya merasa sangat yakin bisa bisa mengerjakannya sendiri.

P : Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-02 IPA : sedikit ragu bahwa saya akan mendapatkan nilai yang tinggi setelah ujian.

P : Apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu sedang baerada di rumah, khususnya pelajaran matematika?

S-02 IPA : ketika saya berada dirumah saya mengulang kembali pelajaran

yang telah saya pelajari di sekolah, agar benar-benar paham.

P : lanjut, Bagaimana tindakanmu jika kamu belum sepenuhnya paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?

S-02 IPA : saya akan bertanya kepada guru jika saya belum sepenuhnya paham materi yang diajarkan pada saat itu.

P : Apakah kamu sering tidak menyelesaikan soal yang sulit bagimu?

S-02 IPA : kadang-kadang jika saya merasa benar-benar tidak mampu.

P : Sebelum materi diajarkan di sekolah apakah kamu belajar dirumah terlebih dahulu tentang materi tersebut?

S-02 IPA : Tidak, saya hanya mengulang pelajaran yang telah diajarkan disekolah, ketika ada waktu.

P : Apakah kamu sering mendengarkan pendapat temanmu ketika berdiskusi dalam menyelesaikan masalah matematika? (terutama ketika diskusi kelompok)

S-02 IPA : ya, saya akan mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu dalam diskusi masalah matematika.

P : Apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika, selain yang diajarkan oleh guru? lalu apasaja alternatif yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?

S-02 IPA : ya saya mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika. salah satunya dengan mencari jawaban di google dan youtube, dan bertanya kepada teman yang lebih pintar dari saya

P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa mengerjakan tugasmu?

S-02 IPA : jika saya tidak bisa menyelesaikan tugas, maka saya akan meminta bantuan kepada orang yang lebih paham dari saya teman, kakak, dan guru, alternatif lain yaitu internet.

P : Apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri? serta berikan alasan

S-02 IPA : sebenarnya saya belajar matematika bukan atas kemauan saya sendiri, karena pembelajaran matematika ada di mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di semua satuan pendidikan, jadi saya sudah terbiasa dengan belajar matematika.

- P : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
- S-02 IPA : setelah sekian lama belajar matematika saya menjadi suka dengan pelajaran itu.tetapi tergantung gurunya yang mengajar, kalau gurunya asik dan menjelaskan dengan baik saya suka belajar matematika.
- P : Apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
- S-02 IPA : ya, saya akan menyelesaikan soal yang mudah saja. Semua orang pasti akan menjawab itu, dalam pelajaran matematika soal yang mudah adalah suatu keberuntungan.
- P : Apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-02 IPA : ya, saya suka tantangan jika diharuskan untuk menyelesaikan tantangan, tetapi kalau saya tidak bisa menyelesaikan tantangan tersebut maka saya akan menghentikan menyelesaikan tantangan itu
- P : Apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
- S-02 IPA : Ya,saya sering bertanya terkait materi yang diajarkan.
- P : Apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
- S-02 IPA : Saya tidak terlalu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika. karena saya tau ada yang lebih pintar matematika dari pada saya dikelas, dan pastinya dia yang akan selalu benar pada saat guru memberikan penilaian.
- P : Apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu dengan hasil yang kamu dapatkan?
- S-02 IPA : saya sering membandingkan hasil yang saya peroleh dengan target pencapaian saya untuk sebagai alat untuk lebih baik kedepan.
- P : Apakah kamu sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum kamu mengumpulkan?
- S-02 IPA : Ya, sebelum mengumpulkan tugas ataupunlatihan saya sering memeriksa kembali kebenaran dari jawabannya. Karena jika tidak, saya akan memikirkannya sampai hasilnya saya terima kembali.
- P : Menurutmu apakah pembelajaran matematika ada manfaatnya



dalam kehidupan sehari-hari?

S-02 IPA : ya, ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

P : Apa saja manfaat dari matematika yang kamu rasakan dan telah kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?

S-02 IPA : Contohnya saya lebih mudah dalam berhitung dalam berbelanja dan banyak manfaat lainnya yang saya rasakan saat ini.

P : Apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?

S-02 IPA : saya merasa senang setelah belajar matematika. apalagi kalau gurunya asik, dan saya mampu memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

P : Pertanyaan terakhir ini yaa, Apakah kelebihan pembelajaran matematika dibandingkan dengan pelajaran lainnya?

S-02 IPA : kita bisa terlatih untuk berhitung agar bisa terlatih untuk teliti.

P : Mungkin itu saja jesan yang ibuk tanyakan. Terimakasih atas banyak waktunya telah bersedia untuk ibuk wawancarai.

S-02 IPA : Iyaa bukk..

*Transkrip data ini merupakan transkrip data yang telah dilakukan pada;*

**Hari/ tanggal** : Kamis, 01 Desember 2022  
**Tempat** : Depan Gedung kelas XII IPS  
**Narasumber** : Atika Nayla putri  
**Kelas/Jurusan** :XII IPA 2  
**Sekolah** :MAN 2 KERINCI

Diberikan kode

“P” sebagai peneliti

“S-03 IPA” sebagai siswa jurusan IPA

P : Selamat pagi tika. langsung saja tika, disini tujuan ibuk datang menemui tika yaitu untuk melakukan wawancara disposisi matematis siswa.yaitu ibuk akan melihat gambaran dari aspek kepercayaan diri, minat,dan lainnya yang ada pada diri tika selama belajar matematika. Apakah boleh?

S-03 IPA : pagi buk, boleh buk....

P : pertanyaan pertama langsung saja yaa, Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-03 IPA : sangat yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan

P : kenapa bisa kamu begitu yakin?

S-03 IPA : Karena sejauh ini saya mampu menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru dengan nilai yang tinggi

P : Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-03 IPA : saya merasa saya akan mendapat kan nilai yang tinggi setelah ujian, dan insyaallah saya akan mendapatkan peringkat 1 dikelas.

- P : Apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu sedang berada di rumah, khususnya pelajaran matematika?
- S-03 IPA : Ya, saya sering mengulang pelajaran saat berada di rumah. Tidak hanya pelajaran matematika pelajaran lainnya juga saya akan mengulangnya di rumah ketika pulang sekolah, apalagi ketika ada PR.
- P : lanjut, Bagaimana tindakanmu jika kamu belum sepenuhnya paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
- S-03 IPA : jika di sekolah saya bertanya kepada guru, jika di rumah saya cari di internet.
- P : Apakah kamu sering tidak menyelesaikan soal yang sulit bagimu?
- S-03 IPA : Pernah, tapi jarang sekali.
- P : Sebelum materi diajarkan di sekolah apakah kamu belajar di rumah terlebih dahulu tentang materi tersebut?
- S-03 IPA : Ya, terkadang saya mempelajari pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya di sekolah ketika saya berada di rumah, jika ada waktu senggang.
- P : Apakah kamu sering mendengarkan pendapat temanmu ketika berdiskusi dalam menyelesaikan masalah matematika? (terutama ketika diskusi kelompok)
- S-03 IPA : Ya, saya akan mendengarkan pendapat teman saya terlebih dahulu dalam diskusi masalah matematika sebelum menyimpulkan suatu masalah. tetapi saat diskusi biasanya mereka akan menuruti pendapat saya.
- P : Apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika, selain yang diajarkan oleh guru? lalu apasaja alternatif yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-03 IPA : Ya, saya mempunyai banyak cara. Salah satunya saya belajar di internet menurut saya merasa itu juga menjadi alternatif lain dalam menyelesaikan tugas dari pada yang diajarkan oleh guru.

- P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa mengerjakan tugasmu?
- S-03 IPA : saya akan bertanya jika saya belum bisa menyelesaikannya
- P : Apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri? serta berikan alasan
- S-03 IPA : Ya buk, saya belajar atas kemauan saya sendiri. Karena saya merasa bahwa semua pelajaran itu mempunyai manfaatnya masing-masing
- P : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
- S-03IPA : Ya buk, saya menyukai pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika mengasikkan dan mengasah otak.
- P : Apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
- S-03 IPA : Tidak buk, semua soal akan saya kerjakan jika saya mampu menyelesaikannya
- P : Apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-03 IPA : Ya buk, saya suka tantangan dalam belajar matematika
- P : Apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
- S-03 IPA : Ya buk, saya sering bertanya agar bisa menyelesaikan soal matematika dengan baik.
- P : Apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
- S-03 IPA : ya buk
- P : Apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu dengan hasil yang kamu dapatkan?
- S-03 IPA : sering buk, saya membandingkan hasil yang saya dapatkan dengan target yang ada pada diri saya saat belajar matematika
- P : Apakah kamu sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum kamu mengumpulkan?
- S-03 IPA : Ya, saya sering memeriksa kembali jawaban dari soal sebelum saya mengumpulkannya.

- P : Menurutmu apakah pembelajaran matematika ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?
- S-03 IPA : saya merasa pembelajaran matematika Ada gunanya dalam kehidupan sehari-hari.
- P : Apa saja manfaat dari matematika yang kamu rasakan dan telah kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
- S-03 IPA :Manfaatnya adalah pada masalah ekonomi, seperti, berbelanja, berrhitung, dan lain-lain.
- P : Apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
- S-03 IPA : saya merasa sangat seru belajar matematika
- P : Pertanyaan terakhir untuk atika, Apakah kelebihan pembelajaran matematika dibandingkan dengan pelajaran lainnya?
- S-03 IPA : Bisa membuat diri menjadi lebih fokus dan menantang
- P : sudah..... , terima kasih atas waktunya kepada anak ibuk perwakilan dari kelas IPA yang telah bersedia untuk di wawancarai hari ini
- S-03 IPA : sama-sama buk...

*Transkrip data ini merupakan data dari penelitian peneliti yang dilakukam pada:*

**Hari/ tanggal** : Kamis,01 Desember 2022  
**Tempat** : Depan Gedung kelas XII IPS  
**Narasumber** : Dila Elvani Fitriah  
**Kelas/Jurusan** :XII IPS 2  
**Sekolah** :MAN 2 KERINCI

Diberikan kode

“P” sebagai peneliti

“S-01 IPS” sebagai siswa jurusan IPS

P : Assalamualaikum, dila selamat pagi...

S-01 IPS : Waalaikumsalam buk... iyaaa bukk

P : sebelumnya ibuk disini, mau mewawancarai siswa jurusan IPS dan jurusan IPS. Dan kebetulan dila merupakan salah satu siswa dari jurusan IPS, nah disini ibuk mau bertanya tentang indikator disposisi matematis siswa yaitu tentang aspek-aspek kepercayaan diri, apresiasi dan lainnya yang ada pada siswa. apakah boleh?

S-01 IPS : iyaa buk..

P : Baik langsung saja ya ibuk wawancarai dila, yang pertama Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-01 IPS : Saya sedikit yakin buk, bahwa saya bisa menyelesaikan soal matematika itu tergantung dari tingkat kesulitannya buk

P : Baik langsung saja ya ibuk wawancarai dila, yang pertama Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-01 IPS : Saya sedikit yakin buk, bahwa saya bisa menyelesaikan soal matematika itu tergantung dari tingkat kesulitannya buk

- P : Apakah kamu yakin bahwa kamu bisa mendapatkan nilai yang tinggi saat ujian?
- S-01 IPS : Tidak Buk
- P : kenapa bisa?
- S-01 IPS : karena banyak saingan untuk mendapatkan nilai yang tinggi di kelas. Walaupun saya mendapat peringkat kelas, tetapi kalau nilai yang tinggi mata pelajaran matematika saya tidak yakin buk.
- P : apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu berada dirumah (khususnya matematika)
- S-01 IPS : Ya buk, saya mengulanginya ketika ada kesempatannya ketika belajar dirumah.
- P : Bagaimana tindakanmu jika kamu belum sepenuhnya paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
- S-01 IPS : saya akan bertanya kepada guru jika saya belum paham terhadap materi yang diajarkan.
- P : Apakah kamu sering tidak menyelesaikan soal yang sulit bagimu?
- S-01 IPS : Ya buk, saya sering melakukan hal demikian karena saya tidak tahu apalagi yang akan saya lakukan.
- P : Sebelum materi diajarkan di sekolah apakah kamu belajar dirumah terlebih dahulu tentang materi tersebut?
- S-01 IPS : Ya buk, tapi kadang-kadang
- P : Apakah kamu sering mendengarkan pendapat temanmu ketika berdiskusi dalam menyelesaikan masalah matematika? (terutama ketika diskusi kelompok)
- S-01 IPS : Ya, saya selalu mendengarkan pendapat teman saya saat diskusi dalam menyelesaikan tugas matematika buk.
- P : Apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika, selain yang diajarkan oleh guru? lalu apasaja alternatif yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?

- S-01 IPS : Tidak, saya hanya fokus dengan apa yang diajarkan oleh guru, dan buku pegangan yang diberikan sekolah mungkin hanya itu cara yang saya tau buk selama saya belajar matematika
- P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa mengerjakan tugasmu?
- S-01 IPS : Saya tidak akan membuat tugas
- P : Apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri? serta berikan alasan
- S-01 IPS : Tidak buk
- P : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
- S-01 IPS : Tidak terlalu
- P : Alasannya?
- S-01 IPS : karena saya terkadang sewaktu-waktu saya menyukai pembelajaran matematika itu tergantung dari cara gurunya mengejar buk
- P : Apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
- S-01 IPS : ya buk
- P : Apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-01 IPS : tidak buk, saya kurang suka dengan tantangan-tantangan buk
- P : Apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
- S-01 IPS : kadang-kadang buk
- P : Apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
- S-01 IPS : tidak, saya tidak memiliki target yang begitu tinggi buk, biasa-biasa saja.
- P : Apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu dengan hasil yang kamu dapatkan?
- S-01 IPS : kadang-kadang setelah ujian saya akan membandingkan target yang saya punya dengan apa yang saya dapatkan.



- P : Apakah kamu sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum kamu mengumpulkan?
- S-01 IPS : ya, kadang-kadang ketika ada waktu saya akan memeriksa kembali jawaban saya. Kadang tidak.
- P : Menurutmu apakah pembelajaran matematika ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?
- S-01 IPS : ada buk
- P : Apa saja manfaat dari matematika yang kamu rasakan dan telah kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
- S-01 IPS : saya menggunakan matematika saat saya berbelanja dan masih banyak manfaat lainnya
- P : Apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
- S-01 IPS : jujur buk, maaf sebelumnya buk setelah belajar matematika saya merasa agak pusing karena terlalu banyak rumus-rumus yang buat saya bingung.
- P : apa kelebihan matematika dibandingkan pelajaran lainnya yang kamu ketahui?
- S-01 IPS : mudah dalam menghitung saat belanja, dan saat belajar mata pelajaran lain contohnya pelajaran akuntansi
- P : mungkin itu saja, yang ingin ibuk tanyakan, makasih telah meberikan jawaban dan alasan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ibuk berikan
- S-01 IPS : iya, sama-sama buk.

*Transkrip data ini merupakan transkrip data yang telah dilakukan pada;*

**Hari/ tanggal** : Kamis, 01 Desember 2022  
**Tempat** : Depan Gedung kelas XII IPS  
**Narasumber** : Mora Agustian  
**Kelas/Jurusan** :XII IPS 2  
**Sekolah** :MAN 2 KERINCI

Diberikan kode

“P” sebagai peneliti

“S-02 IPS” sebagai siswa jurusan IPS

P : Selamat pagi mora, langsung saja tujuan ibu disini meminta kesedian mora untuk dapat di wawancarai tentang aspek kepercayaan diri, minat, dan rasa ingin tahu dan lainnya yang ada pada siswa jurusan IPS dan kebetulan mora adalah salah satu siswa IPS ,apakah boleh ibu meminta waktunya untuk wawancara mora?

S-02 IPS : Boleh bu

P : Baik langsung saja ya, Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-02 IPS : saya tidak terlalu yakin bisa mendapatkan nilai yang tinggi

P : Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-02 IPS : tidak karena saya tahu bahwa kemampuan saya terhadap pembelajaran matematika itu rendah.

P : Apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu sedang baerada di rumah, khususnya pelajaran matematika?

- S-02 IPS : Tidak buk..
- P : Bagaimana tindakanmu jika kamu belum sepenuhnya paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
- S-02 IPS : terkadang saya bertanya, tetapi saya lebih sering diam saja jika saya tidak paham terhadap apa yang diajarkan
- P : Apakah kamu sering tidak menyelesaikan soal yang sulit bagimu?
- S-02 IPS : Sering buk
- P : Sebelum materi diajarkan di sekolah apakah kamu belajar dirumah terlebih dahulu tentang materi tersebut? Mengingat waktu langsung saja mora berikan alasannya
- S-02 IPS : tidak buk, karena biasanya saya pulang sekolah langsung bermain buk
- P : Apakah kamu sering mendengarkan pendapat temanmu ketika berdiskusi dalam menyelesaikan masalah matematika? (terutama ketika diskusi kelompok)
- S-02 IPS : Ya buk
- P : Apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika, selain yang diajarkan oleh guru? lalu apasaja alternatif yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-02 IPS : Ya buk
- P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa mengerjakan tugasmu?
- S-02 IPS : saya tidak kerjakan buk
- P : Apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri? serta berikan alasan
- S-02 IPS : Ya buk, terkadang iya terkadang tidak
- P : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
- S-02 IPS : saya tidak suka dengan pembelajaran matematikakalau gurunya asik dan menjelaskan dengan baik saya suka belajar matematika.

- P : Apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang mudah saja?
- S-02 IPS : Ya, yang mudah bagi saya
- P : Apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-02 IPS : tidak, saya tidak senang dengan tantangan karena tantangan dalam belajar matematika membuat saya jenuh untuk belajar.
- P : Apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?
- S-02 IPS : saya tidak pernah bertanya
- P : Apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?
- S-02 IPS : gini buk... saya menargetkan yang biasa-biasa saja, yang tidak terlalu tinggi juga rendah terhadap pembelajaran matematika
- P : Apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu dengan hasil yang kamu dapatkan?
- S-02 IPS : Tidak pernah
- P : Apakah kamu sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum kamu mengumpulkan?
- S-02 IPS : tidak, biasanya saya langsung mengumpulkan tugas yang telah saya kerjakan.
- P : Menurutmu apakah pembelajaran matematika ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?
- S-02 IPS : hmmm apa ya buk? (tidak ada jawaban)
- P : Apa saja manfaat dari matematika yang kamu rasakan dan telah kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?
- S-02 IPS :-
- P : Apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?
- S-02 IPS : saya tidak meras apa-apa setelah belajar matematika
- P : Pertanyaan terakhir ini yaa, Apakah kelebihan pembelajaran matematika dibandingkan dengan pelajaran lainnya?

S-02 IPS

P

: Ya sudah, Terimakasih atas banyak waktunya telah bersedia untuk ikut wawancara yaa mora.

S-02 IPS

: Sama-sama buk....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

*Transkrip data ini merupakan transkrip data yang telah dilakukan pada;*

**Hari/ tanggal : Kamis, 01 Desember 2022**

**Tempat : Depan Gedung**

**kelas :XII IPS**

**Narasumber : Syahron Aidil pitrah**

**Kelas/Jurusan :XII IPS 1**

**Sekolah :MAN 2 KERINCI**

Diberikan kode

“P” sebagai peneliti

“S-03 IPS” sebagai siswa jurusan IPS

P : Selanjutnya Aidil ya, yang terakhir dari kelas IPS yang akan ibukwawancarai apakah aidil bersedia untuk ibukwawancarai?

S-03 IPS : bersedia buk

P : pertanyaan pertama ,Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

S-03 IPS : Saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan soal yang diberikanoleh guru

P : kenapa bisa kamu begitu yakin?

S-03 IPS : kadang saya belajar dari teman bisa menyelesaikannya

P : Apakah kamu yakin bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru?

- S-03 IPS : tidak, saya kurang yakin dengan hal demikian dengan baik dan benar
- P : Apakah kamu sering mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika kamu sedang berada di rumah, khususnya pelajaran matematika?
- S-03 IPS : Tidak, saya tidak mengulang kembali.
- P : Bagaimana tindakanmu jika kamu belum sepenuhnya paham terhadap materi yang diberikan oleh guru?
- S-03 IPS : saya akan diam saja jika saya tidak paham terhadap materi tersebut.
- P : Apakah kamu sering tidak menyelesaikan soal yang sulit bagimu?
- S-03 IPS : Sering buk
- P : Sebelum materi diajarkan di sekolah apakah kamu belajar di rumah terlebih dahulu tentang materi tersebut?
- S-03 IPS : Tidak, saya tidak pernah belajar di rumah, karena tidak ada waktu belajar kecuali mengerjakan PR.
- P : Apakah kamu sering mendengarkan pendapat temanmu ketika berdiskusi dalam menyelesaikan masalah matematika? (terutama ketika diskusi kelompok)
- S-03 IPS : ya, saya akan mendengarkan pendapat teman saya karena saya jarang berpendapat saat berdiskusi hanya mereka yang mau berpendapat.
- P : Apakah kamu mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika, selain yang diajarkan oleh guru? lalu apa saja alternatif yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal matematika?
- S-03 IPS : saya tidak mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika.
- P : Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa

mengerjakan tugasmu?

S-03 IPS : Saya tidak akan mengerjakannya

P : Apakah kamu belajar matematika atas kemauan kamu sendiri? serta berikan alasan

S-03 IPS : Tidak

P : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?

S-03 IPS : tidak, saya tidak suka dengan pelajaran matematika.

P mudah saja? : Apakah kamu hanya ingin menyelesaikan soal yang

S-03 IPS : Tidak, saya hanya mau menyelesaikan soal yang mudah saja menurut saya

P : Apakah kamu senang jika diberikan tantangan dalam menyelesaikan soal matematika?

S-03 IPS : Tidak, saya tidak suka diberikan tantangan

P : Apakah kamu sering bertanya saat belajar matematika?

S-03 IPS : Tidak, saya tidak pernah bertanya saat belajar matematika

P : Apakah kamu mempunyai target yang tinggi saat belajar matematika?

S-03 IPS : Ya, terkadang saya punya target yang tinggi ketika belajar matematika

P : Apakah kamu sering membandingkan target pencapaian kamu dengan hasil yang kamu dapatkan?

S-03 IPS : Tidak buk

P : Apakah kamu sering memeriksa kembali jawaban dari soal yang telah kamu kerjakan sebelum kamu mengumpulkan?

S-03 IPS : tidak buk

P : Menurutmu apakah pembelajaran matematika ada



manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?

S-03 IPS : Menurut saya ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

P : Apa saja manfaat dari matematika yang kamu rasakan dan telah kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari?

S-03 IPS : contoh kecilnya ketika kita melihat jam/ waktu dalam kita melakukan hal-hal yang dalam kehidupan kita.

P : Apa yang kamu rasakan setelah belajar matematika?  
S-03 IPS : saya tidak merasakan apa-apa

P : Apakah kelebihan pembelajaran matematika dibandingkan dengan pelajaran lainnya?

S-03 IPS : banyak manfaatnya berkaitan dengan angka-angka.

P : terima kasih atas waktunya untuk aidi yang telah bersedia untuk wawancara.

S-03 IPS : iyaa bukk



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**Lampiran 7 lembar validasi Instrumen**

**VALIDASI ANGKET**

\



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Komentar dan saran

Tambahkan pernyataan ✓/ indikator prestasi  
merada.- aplikasi matematika

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar angker disposisi m.remaris siswa diayarkan: a.

Layak digunakan lanpa direvisi

b. Tidak layak digunakan

b. Layak digunakan dengan revisi

Kerinci, 17 **Novem** 2022

Validator



(Dr. Nurgusl<sup>ah</sup> M )

LEMBAR VALIDASI	
ANGKET DISPOSISI MATEMATIS SISWA	
Nama	: Nurul aulia
Judul Penelitian	: Analisis Disposisi Matematis Siswa Madrasah Aliyah ditinjau dari Pilihan jurusan.
Validator	ftia Oeiui'ta M Pd

Petunjuk :

a) Bapak /ibu dimohon memberikan penilaian dengan membonkan tanda ( ) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilain sebagaiberikut.

1 = Tidak valid

2 =Kurang valid

3 = valid

4 =sangat valid

Bila menunn ta|>\*

ditulis pada bagian komentar dan saran perbaikan.

NoF	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyalakan dengan jelas				V
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			V	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				V
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator disposisi matematis siswa			v/	
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap Disposisi matematis yang dimiliki siswa				l/

#### Komentar dan saran

- \* terdapat beberapa pernyataan yg ber makna sama, pilih salah satu
- ✓ perbaiki beberapa pernyataan yg menimbulkan penafsiran ganda.

#### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar angket disposisi matematis siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa direvisi
- b. Tidak layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan revisi

Kerinci, 26 November  
Validator

2022

*Ria Desmita*

( Ria Desmita, M.Pd )

## VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

### LEMBAR VALIDASI

#### INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA DISPOSISI MATEMATIS SISWA

Judul Penelitian Analisis Disposisi Matematis Siswa Madrasah Aliyah ditinjau dari Pilihan jurusan.

Validator : Or Nur Rusbah M S'<

Petunjuk :

- a) Bapak .bu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda (>/) pada kolom skor penilaian yang tersedia.

Deskripsi skala penilain sebagaiberikut.

- 1 = Tidak valid
- 2 =Kurang valid
- 3 = valid
- 4 =sangat valid

- b) Bila menurut bapak ibu validator instrumen pedoman wawancara Disposisi matematis perlu ada revisi mohon ditulis pada bagian komentar dan saran perbaikan.

No	Aspek yang Divalidasi _____	penilaian			
		1	2	3	4
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				
	Kalimat pertanyaan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator disposisi matematis siswa				
5	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap Disposisi matematis yang dimiliki siswa				

K E R I N C I

### Komentar dan saran

Kolom pedoman wawancara diperbesar & tidak perlu jawaban "Ada/Tidak"

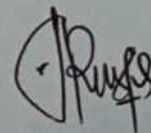
### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, Pedoman wawancara disposisi matematis siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa direvisi
- b. Tidak layak digunakan
- Ⓐ Layak digunakan dengan revisi

Kerinci, 17 November 2022

Validator



(Dr. Nur Rusliyah, M.Si )

## LEMBAR VALIDASI

### INSTRUMEN PEDOMAN WAWNCARA DISPOSISI MATEMATIS SISWA

Nama : Nurul aulia

Judul Penelitian : Analisis Disposisi Matematis Siswa Madrasah Aliyah ditinjau dari Pilihan jurusan.

Validator : Riza Deswita M. Pd

#### Petunjuk :

- Bapak /ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilain sebagaiberikut.  
1 = Tidak valid  
2 =Kurang valid  
3 = valid  
4 =sangat valid
- Bila menurut bapak /ibu validator instrumen pedoman wawancara Disposisi matematis perlu ada revisi mohon ditulis pada bagian komentar dan saran perbaikan.

No	Aspek yang Divalidasi	penilaian			
		1	2	3	4
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				√
2	Kalimat pertanyaan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				√
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				√
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator disposisi matematis siswa			√	
5	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap Disposisi matematis yang dimiliki siswa				√



**Komentar dan saran**

\* Perbaiki pernyataan pertanyaan yg jawabannya tertutup seperti ya atau tidak.

**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian diatas. Pedoman wawancara disposisi matematis siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa direvisi
  - b. Tidak layak digunakan
- Layak digunakan dengan revisi





## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Nomor  
Lampiran  
Perihal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI KEMANTAN DARAT KABUPATEN KERINCI**  
Jalan Rajo Mudo Kemantan Agung Air Hangat Timur  
Telepon: (0748)353233 e-mail: mankemantan@kemenag.go.id  
Website: www.mankemantan.sch.id

Kemantan, 29 November 2022

: B.33JV1A.05/PP.00.9/11/2022 : Memberi izin penelitian

Kepada  
Yth. Direktur PPs IAIN Kerinci Sungai Penuh

Assalamu,alaikum,ww

Dengan honnat.berdasarkan surat Dercktur pps Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci Nomor In.31/DPs/PP.00.9/2059/2022. Tanggal 22 November 2022.Perihal Mohon Izin Penelitian.

Dengan ini kami Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Darat Memberi izin kepada Sdr:

NOMOR	NAMA	Program Studi	KETERANGAN
1	Nurul Aulia	Tadris Matematika	

Untuk Pengumpulan data dan laporan Tugas Pekuliahan 'MIHffisis *disposisi Matematika Siswa ditinjau dari oilihan Jurusan*'



Demikian Surat ini Kami buat untuk dapat dipergunakan Seperlunya. Terima kasih.

Wassalamu,alaikum,ww

Kemantan, 29 November 2022

NIP. 19721026199803100.

Agama  
Tembusan  
Yth.Kepala Kantor Kementerian Kabupaten kerinci



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 9 Surat Telah selesai penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KERINCI  
Jalan Rajo Mudo Kemantan Agung Air Hangat Timur  
Telepon: (0748)353233 e-mail : man2kerinci@kemenag.go.id  
Website: www.man2kerinci.mdrsh.id

### SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor B.AT/MA.05.01.002/PP.00.6/01/2023

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	Nurul Aulia
NIM	1910205017
Jurusan	: Tadris Matematika
Mata Kuliah	"Skripsi (Tugas Akhir)".

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada MAN 2 Kerinci dari Tanggal 29 November 2022 s.d 17 Januari 2023.

Demikianlah Surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.



Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tembusan

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jambi
2. Kepala Kementerian Agama Kabupeten Kerinci

**K E R I N C I**

## Riwayat Hidup Penulis

### A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Nurul Aulia
2. Tempat/Tgl Lahir : Kemantan Hilir, 02 Januari 2002
3. Nim : 1910205017
4. Jurusan : Tadris Matematika
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Kemantan Hilir
9. Riwayat Pendidikan :
  - SD Lulus Tahun 2011
  - SMP Lulus Tahun 2016
  - SMA Lulus Tahun 2019

### B. KETERANGAN KELUARGA

1. Nama Ayah : Alm. (Purn) TNI-AD Samin
2. Nama Ibu : Siti Saleha
3. Alamat : Desa Kemantan Hilir

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI  
Sungai Penuh, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

**NURUL AULIA**

Nim. 191020501